METODE DAKWAH BI AL-LISAN DA'IYAH KHOIRIYAH DALAM MEMBINA AKHLAK REMAJA DI KAMPUNG MATARAM KELURAHAN PUTAT JAYA SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

IRSYAD RAMDAN

NIM:

B71213046

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2018

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : IRSYAD RAMDAN
NIM : B71213046
Fakultas/Jurusan : DAKWAH DAN KOMUNIKASI / KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
E-mail address : irsyadramdan46@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
METODE DAKWAH BI AL-LISAN DA'IYAH KHOIRIYAH DALAM MEMBINA AKHLAK REMAJA DI KAMPUNG MATARAM KELURAHAN PUTAT JAYA SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 13 Februari 2018

Penulis

(Irsyad Ramdan)
nama terang dan tanda tangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama	: Irsyad Ramdan
NIM	: B71213046
Fak/Prodi	: Dakwah / Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul	:METODE DAKWAH DA'IYAH KHOIRIYAH DALAM MEMBINA AKHLAK REMAJA DI KAMPUNG MATARAM KELURAHAN PUTAT JAYA SURABAYA

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 12 Januari 2018

Dosen Pembimbing,

H. Fahrur Razi, S.Ag, M.HI
NIP. 196906122006041018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Irsyad Ramdan ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 22 Januari 2018

Mengesahkan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan,

Dr. Hj. Rr. Suhartini, M.Si.
NIP. 195801131982032001

Penguji I,

H. Fahrur Razi, S.Ag, M.HI
NIP. 196906122006041018

Penguji II,

Dr. Hj. Luluk Fikri Zuhriyah, M.Ag
NIP. 196912041997032007

Penguji III,

Wahyu Ilaihi, MA
NIP. 197804022008012026

Penguji IV,

Lukman Hakim, S.Ag, M.Si, MA
NIP. 197308212005011004

PERNYATAAN

PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Irsyad Ramdan

NIM : B71213046

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Alamat : Jalan Semut 1/11 I RT.03 RW.06 Kel. Bongkaran Kec. Pabean Cantian – Surabaya, Jawa Timur

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini benar-benar hasil karya secara mandiri dan bukan merupakan hasil dari plagiasi atau karya orang lain.
3. Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi sebagai hasil plagiasi sayan akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 12 Januari 2017

METERAI TEMPEL TGL. 20 752EDCAEF817467748 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Menyatakan

Irsyad Ramdan
B71213046

ABSTRAK

Irsyad Ramdan, NIM. B71213046, 2018, Metode Dakwah *Da'iyah* Khoiriyah dalam Membina Akhlak Remaja di Kampung Mataram Putat Jaya Surabaya. Skripsi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Jurusan Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci: Metode Dakwah, Akhlak Remaja

Penelitian ini berfokus kepada metode dakwah *bi al-lisan da'iyah* Khoiriyah di Kampung Mataram, Putat Jaya, Surabaya. Membahas tentang beberapa metode yang digunakan oleh *da'iyah* Khoiriyah dalam membina akhlak remaja di Kampung Mataram. Adapun metode dakwah *bi al-lisan* yang digunakan diantaranya: 1) Metode Dakwah Ceramah 2) Metode Dakwah Diskusi 3) Metode Dakwah Konseling.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dan menggunakan analisis deskriptif yaitu menguraikan seluruh konsep yang ada hubungannya dengan pembahasan penelitian dan alasan peneliti menggunakan analisis deskriptif. Adapun penelitian ini mendeskripsikan metode dakwah *da'iyah* Khoiriyah dan berusaha menampilkan secara utuh kondisi di lapangan dengan mengamati dan memaparkannya secara komprehensif.

Dari penelitian yang dilakukan, maka ditemukan beberapa hasil dan temuan yang ada di lapangan. Pertama, Metode Ceramah yang dalam hal ini *da'iyah* Khoiriyah mengadakan pembinaan secara melingkar *(halaqah)* yang membahas tentang kitab yang berkaitan dengan adab dan akidah. Kedua, dalam Metode Dakwah Diskusi, *da'iyah* Khoiriyah menggunakan model *informal debate* dengan metode *brainstorming*. Lewat berbagai pertanyaan, *da'iyah* Khoiriyah dapat mengarahkan binaannya untuk berpikir dan merubah sikap serta perilakunya. Ketiga, Dalam Metode Dakwah Konseling, *da'iyah* Khoiriyah menngunakan teknik non-derektif. berdakwah dengan mengerti dan memahami kondisi para remaja binaannya, sehingga beliau bisa membantu menyelesaikan masalah mereka sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka skripsi dengan judul Metode Dakwah *Da'iyah* Khoiriyah Dalam Membina Akhlak Remaja di Kampung Mataram Putat Jaya Surabaya, maka peneliti merekomendasikan kepada para pembaca agar mengangkat judul penelitian yang berkaitan dengan pengaruh pesan dakwah dai'yah Khoiriyah di Kampung Mataram Putat Jaya Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN iv
ABSTRAK v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI vii
BAB I: PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 10
C. Tujuan Penelitian 10
D. Manfaat Penelitian 10
E. Definisi Konseptual 11
G. Sistematika Pembahasan 14
BAB II : KERANGKA TEORETIK
A. Kajian Pustaka 16
1. Pengertian Metode Dakwah 16
2. Metode Dakwah *Bi Al-Lisan* 30
a. Metode Ceramah 31
b. Metode Diskusi 34
c. Metode Konseling 41
3. Pengertian Akhlak Remaja 45
a. Pengertian Akhlak 45
b. Pengertian Remaja 51
B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan 55
BAB III : METODE PENELITIAN
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 56
B. Waktu dan Lokasi Penelitian 57
C. Subyek dan Obyek Penelitian 58
D. Jenis dan Sumber Data 59
E. Teknik Pengumpulan Data 61
F. Teknik Analisis Data 63
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data 64
H. Tahapan Penelitian 66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV: PENYAJIAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A.Penyajian Data..... 67

B. Analisis Data….. 92

C. Temuan dan Interpretasi Teori……..... 104

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan..... 110

B. Saran 111

Daftar Pustaka

Lampiran-Lampiran

Riwayat Hidup Peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Remaja merupakan fase dimana seseorang mengalami perkembangan menuju jenjang kedewasaan. Namun, tahapan mereka menuju kedewasaan inilah yang kerap sekali melanggar norma dan nilai luhur agama. Masyarakat maupun perseorangan seringkali harus menerima kerugian dan tidak terjaminnya ketentraman hidup serta kedamaian yang nyaris tak terwujud.

Meski pada hakikatnya kenakalan remaja bukanlah suatu problem sosial yang lahir dengan sendirinya di tengah-tengah masyarakat, akan tetapi masalah tersebut muncul dikarenakan oleh beberapa keadaan yang berkaitan atau bahkan mendukung kenakalan remaja tersebut. Kesibukan orangtua dalam mempertahankan kelangsungan hidup keluarga dan ketekunan mereka dalam meningkatkan kenyataan telah membuat mereka lupa dari kesadaran akan pentingnya memberikan perhatian pada si anak yang sedang berkembang menuju masa dewasanya ini. Tidak sedikit remaja yang sebenarnya masih memerlukan bimbingan, namun dibiarkan tidak terurus oleh orang-orang yang ada di sekitarnya. Kondisi semacam ini memaksa mereka untuk melakukan perbuatan yang negatif.

Hal ini dibuktikan oleh berbagai hasil survey tentang penyimpangan nilai yang dilakukan oleh remaja. Pada 17 April 2016, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) merilis survei Rencana Pembangunan Jangka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menengah Nasional (RPJMN). Mereka melakukan survei tentang perilaku pacaran dan seksualitas para remaja pra nikah dengan batasan usia 15-24 tahun pada rentang tahun 2012-2014 di Sulawesi Utara.

Hasil penelitian itu menunjukkan 90 persen remaja yang berpacaran pernah berpegangan tangan. Sementara remaja berpacaran yang mengaku pernah ciuman bibir pada 2014 mencapai 59 persen. Menurut BKKBN, angka ini menurun dibanding tahun 2013 yakni 63 persen. Namun, masih tinggi dibandingkan data 2012, di mana ada 39 persen remaja pernah berciuman bibir. Perilaku berpacaran inilah yang disinyalir menjurus ke hal-hal serius lain seperti perilaku seksual di luar pernikahan.[1] Sementara menurut Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) tahun 2012, sebanyak 79,6 persen remaja pria dan 71,6 persen remaja wanita pernah berpegangan tangan dengan pasangannya.[2]

Dari data tersebut, dapat kita lihat bahwa negara masih punya pekerjaan rumah yang besar ini dalam kelangsungan ketahanan keluarga. Tak terkecuali tanggung jawab tersebut harus mampu diatasi oleh elemen terkecil bangsa ini, yakni keluarga. Penyimpangan di kalangan remaja ini sebenarnya suatu pelarian dari rasa ketidak puasan terhadap lingkungan sekelilingnya yang terkesan apriori terhadap keberadaan mereka (baca:remaja) dan sekaligus berkehendak menarik perhatian masyarakat bahwa mereka juga bermakna di dalamnya.

Segala persoalan yang terjadi pada remaja itu sebenarnya bersangkut paut dengan usia yang mereka lalui dan tidak dapat dilepaskan dari pengaruh

[1] Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), Materi Penyajian RPJMN 2017 (https://cis.bkkbn.go.id/latbang/?p=15 diakses 26 Desember 2017

[2] Agung DH, Keperjakaan dan Keperawanan Generasi Milenial (https://tirto.id/keperjakaan-dan-keperawanan-generasi-milenial-bEYw diakses pada 27 Desember 2017)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan dimana mereka hidup. Dalam hal ini, faktor penting yang memegang peranan yang menentukan dalam kehidupan adalah agama, terutama pada orang-orang yang mengalami goncangan jiwa. Dimana umur remaja terkenal dengan goncangan, karena pertumbuhan yang dilaluinya dari segala bidang segi kehidupan.[3]

Emosi remaja mempunyai pengaruh yang penting bahkan dikatakan bahwa emosinya lebih besar dari pada rasio. Keadaan emosi remaja yang belum stabil akan mempengaruhi keyakinannya terhadap Tuhan, juga terhadap perilaku kesehariannya, yang mungkin bisa kuat dan lemah atau giat dan malas, bahkan kemungkinannya mengalami keraguan sangat tinggi, yang hal ini ditandai dengan adanya konflik yang terdapat di dalam dirinya sendiri atau dengan masyarakat lingkungannya.

Perkembangan moral yang sedang dilalui remaja akan semakin lebih rawan dengan semakin berkembangnya budaya yang tidak mendukung dan menunjang nilai kemanusiaan serta budaya yang tidak sejalan dengan ajaran-ajaran agama. Hal tersebut menajdi tantangan dalam upaya membina generasi muda yang bermoral dan sekaligus hal tersebut menjadi tantangan setiap agama.[4] Karena itu dalam pembinaan generasi muda perlulah kehidupan moral dan agama itu sejalan dan mendapat perhatian yang serius.

Perkembangan pada remaja terjadi melalui pengalaman hidupnya dari sejak kecil dalam keluarga, lingkungan, sekolah dan masyarakat. Ide-ide agama dasar keyakinan dan pokok-pokok ajaran agama diterima para remaja melalui proses

[3] Zakiyah Darajat, *Pembinaan Remaja* (Bandung: Bulan Bintang, 1996), h.68
[4] Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h.34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembinaan dan pengalaman yang diterima dalam hidupnya. Semakin banyak pengalaman yang bersifat agamis dan semakin intensif pembinaan agama, maka sikap, tingkah laku dan tindakan serta cara mereka menghadapi hidup akan semakin sesuai dengan ajaran agama.[5]

Pembinaan agama, khususnya akhlak kepada para remaja sangatlah penting dilakukan agar keyakinan mereka pada kebenaran ajaran agama. Tetapi disisi lain, pembinaan terhadap mereka saat itu masih dalam proses perkembangan emosi dan kecerdasan mereka dengan mempertanyakan kebenaran-kebanaranm yang mereka terima sebelumnya.

Masalah yang lain yang menyebabkan tidak mudahnya membina remaja adalah pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat dan mendasar. Budaya dan etika yang juga berkembang cenderung mendorong manusia untuk berpikir serta materialis. Sementara ajaran agama yang mereka terima dirasakan tidak mampu memberikan pengaruh langsung dalam kehidupannya, khususnya pengaruh finansial.

Persoalan diatas akan berakibat negatif pada para remaja apabila pembinaan agama tidak dilakukan dengan sebaik-baiknya, misalnya pendangkalan agama, pengingkaran agama dan lain sebagainya.

Secara moraliatik, pembinaan agama (baca: akhlak) merupakan salah satu cara untuk membentuk mental manusia, khususnya para remaja, agar memiliki pribadi yang bermoral, berbudi pekerti yang luhur dan bersusila, berarti pula cara tersebut sangat tepat untuk membina mental anak remaja. Dalam upaya ini tersimpul

[5] Zakiyah Darajat, *Pembinaan Remaja,* hh.71-72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

indikasi bahwa pembinaan akhlak merupakan penuntun bagi manusia untuk memiliki sikap, mental dan kepribadian sebaik yang ditunjukkan oleh Alquran dan Hadis Nabi Muhammad SAW, pembinaan, pendidikan dan penanaman nilai-nilai akhlakul karimah sangat tepat bagi remaja agar di dalam perkembangan mentalnya tidak mengalami hambatan dan penyimpangannya ke arah yang negatif. Media yang dapat digunakan yakni lewat keteladanan orangtua dalam kehidupan keluarga, para guru di lingkungan sekolah, serta juru-juru didik di dalam masyarakat, dan lain sebagainya.

Peran juru didik, dai atau ustadz sangat diperlukan untuk ikut serta menyelesaikan masalah ini. Hal tersebut senada dengan amanah Allah kepada Nabi Muhammad SAW untuk menyempurnakan akhlak seperti yang pernah beliau sabdakan:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأُتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

"Sungguh aku diutus menjadi Rasul tidak lain adalah untuk menyempurnakan akhlak yang saleh (baik)." [6]

Agama Islam merupakan agama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada seluruh umat manusia di muka bumi ini melalui utusan-Nya yaitu Nabi Muhammad SAW. Agama yang mempunyai misi untuk menghilangkan segala penghambaan kepada selain Allah ini, di dalamnya terdapat berbagai macam

[6] Imam Bukhari, *Adabul Mufrad* (Griya Ilmu:Sleman, 2009), hlm.340

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ajaran – ajaran yang baik.[7] Maka dalam proses membawa manusia mengajak ke jalan Allah SWT inilah yang dinamakan dengan dakwah.

Proses dalam dakwah tentunya memiliki metode dan sistem yang dirancang agar dakwah mampu tersampaikan dengan baik dan efektif serta dapat di terima oleh masyarakat. Metode merupakan bagian dari komponen dakwah yang sangat menentukan dalam mencapai kesuksesan dakwah. Sepandai apapun juru dakwah, apabila tidak mengetahui apa yang diinginkan dan dibutuhkan oleh obyek dakwah maka akan mengalami kesulitan dalam menentukan metode dakwah. Oleh sebab itu, metode atau cara yang dilakukan dalam mengajak tersebut haruslah sesuai dengan materi dan tujuan dari ajakan dakwah. Allah melalui firman-Nya dalam Alquran surah An-Nahl ayat 125 telah menjelaskan metode-metode dakwah yang dapat diterapkan:

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ

"Serulah manusia kepada Tuhanmu dengan bil hikmah dan pelajaran yang baik dan bantalah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu lah yang lebih mengetahui tentang siapa saja yang tersesat dijalanNya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapatkan petunjuk.(QS. An-Nahl [16]: 125).

Pendakwah dituntut untuk tampil secara aktual, faktual dan kontekstual. Aktual dalam arti memecahkan masalah yang kekinian dan hangat di tengah masyarakat. Faktual dalam arti konkret dan nyata.Sedangkan releven adalah yang menyangkut problematika yang sedang dihadapi oleh masyarakat.[8]

[7] Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009) h. 350
[8]M. Munir, *Metode Dakwah Edisi Revisi* (Jakarta: Kencana, 2009) h. ix

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena ketika seorang *da'i* memakai metode yang sesuai dengan apa yang ada dilingkungan dakwahnya maka insya Allah dakwah akan memperoleh sebuah keberhasilan, sedangkan ketika sang *da'i* tidak bisa memakai metode yang baik dan pas maka akan mengakibatkan hal yang tidak diharapkan.

Kondisi remaja yang cenderung labil dan terkadang sulit dalam mengendalikan emosinya, penting sekali mereka untuk dibimbing dan diarahkan menjadi manusia yang baik dan beriman. Karena secara psikologi, mereka suka dengan hal-hal yang menyenangkan bagi mereka. Maka tantangan dakwah kepada para remaja terdapat pada bagaimana cara kita dapat meramu, meracik, dan memproduksi dakwah ini sehingga membuat mereka tertarik.

Di Indonesia, lebih khususnya di Surabaya, sebuah kota metropolitan terbesar kedua. Kota yang sangat heterogen dan didukung dengan terbukanya akses informasi dan kebebasan berpendapat, maka terbukalah peluang dakwah untuk para *da'i* dalam membentuk gerakan-gerakan atau komunitas dakwah yang baru. Jika di Bandung, kita mengenal tentang komunitas *Shift* yang dibina oleh Ustadz Hannan Attaki, di Surabaya kita mulai mengenal *Exist, Better Youth Project, Go Hijrah,* serta komunitas yang sifatnya nasional juga sangat menjamur di kota ini. Seperti contoh *One Day One Juz* atau Komunitas Tahajud Berantai. Contoh-contoh diatas adalah komunitas yang punya komitmen untuk menyajikan dakwah yang kreatif dengan cara – cara yang menyenangkan.

Di Surabaya sendiri, juga kita bisa temui di kampung-kampung, dakwah dalam hal mengaji dan membaca Alquran dengan kearifan lokal yang dimiliki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti menerjemahkan dengan bahasa daerah, menyemarakkan yasin dan tahlilan, diba ataupun seni al banjari. Lebih khususnya, di daerah Putat Jaya yang terdapat sebuah kampung yang bersebelahan dengan Tempat Pemakaman Umum (TPU) Putat Gede atau Makam Njarak. Yang lokasinya hanya sekitar 20 meter dari pusat eks lokalisasi Dolly. Lokalisasi yang pernah disebut–sebut sebagai tempat prostitusi terbesar se-Asia Tenggara.

Lokasi yang berdekatan dengan lokalisasi inilah yang akhirnya sedikit banyak mempunyai pengaruh terhadap kondisi lingkungan sekitar. Salah satu diantaranya yang tekena dampak ini adalah anak-anak dan remaja. Mereka lahir, hidup dan berkembang di lingkungan yang sebenarnya tidak mereka inginkan. Sebab berbicara lokalisasi, permasalahannya sangat begitu kompleks. Perdagangan manusia, narkoba dan miras menjadi masalah yang ketika itu sulit sekali untuk diselesaikan oleh berbagai pihak. Meskipun hingga akhirnya, walikota Surabaya Tri Rismaharini telah menutup lokalisasi Dolly pada bulan Juni tahun 2014.

Masalah ini coba untuk diselesaikan oleh beberapa *da'i* disana. Salah satu dai itu adalah Khoiriyah. Wanita yang akrab dipanggil Kho ini telah berdakwah sejak tahun 2005 hingga sekarang. Sejak lokalisasi yang masih dikenal eksistensinya hingga kini dikenal sebagai sejarah. Berbagai cara beliau lakukan agar dapat menyelamatkan anak-anak dan remaja dalam lingkaran prostitusi. Hingga akhirnya para remaja yang telah dibinanya ini menjadi manusia yang menjunjung tinggi nilai dan norma agama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perjuangan yang ditempuh oleh beliau yang sudah sangat lama dan kesuksesannya dalam berdakwah inilah yang membuat peneliti tertarik mengkaji secara mendalam metode dakwah yang dilakukan oleh *Da'iyah* Terutama metode dakwah *bi al-lisan.* Karena *da'iyah* Khoiriyah sangat dikenal ramah oleh siapapun yang mengenalnya. Baik ddalam bertutur kata dan murah senyum. Setiap cara berdakwahnya selalu santun dan mampu menarik hati seseorang untuk mendengarkan apa yang beliau katakana.

Maka dengan latar belakang inilah, kami mengangkat judul "Metode Dakwah *Da'iyah* Khoiriyah Dalam Membina Akhlak Remaja di Kampung Mataram Putat Jaya Surabaya".

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini memfokuskan pada "Metode Dakwah *Bi Al-Lisan Da'iyah* Khoiriyah dalam Membina Akhlak Remaja di Kampung Mataram Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan Surabaya". Untuk memudahkan penelitian terhadap fokus masalah tersebut, maka perlu dirumuskan masalahnya adalah: Bagaimana metode dakwah *da'iyah* Khoiriyah dalam Membina Remaja di Kampung Mataram Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui metode dakwah *da'iyah* Khoiriyah dalam Membina Akhlak Remaja di Kampung Mataram Kelurahan Putat Jaya Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai berikut:

1. **Segi Teoretik**
   a. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan terhadap disiplin ilmu dakwah khususnya bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam guna meningkatkan religiusitas dan memperkaya khazanah tentang dakwah, khususnya dakwah *bi al –lisan.*
   b. Membeberikan kecerdasan berfikir, menganalisa, dan mengembangkan dakwah terhadap remaja yang berada di kawasan terdampak eks lokalisasi.
2. **Segi Praktis**
   a. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan sebagai evaluasi, sekaligus informasi untuk lebih meningkatkan lagi kiprah dan peran dakwah di kawasan terdampak eks lokalisasi.
   b. Dengan penelitian ini, diharapkan para pendakwah tetap mampu melaksanakan tugas dakwahnya dengan bijak dan secara bertahap.
   c. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangsih pengetahuan bagi pembaca pada umumnya dan khususnya bagi penulis tentang metode dakwah yang dapat diterapkan di kawasan terdampak eks lokalisasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Definisi Konseptual

1. Metode Dakwah

Kata metode diambil dari bahasa Yunani, yakni *methodos* yang merupakan gabungan dari kata *meta*dan *hodos. Meta* berarti melalui dan mengikuti. Sedangkan *hodos* berarti jalan, arah, atau cara.[9] Di dalam bahasa Inggris kata itu mempunyai makna: *a way of doing anything. regulary and ordelines in actions* yang artinya jalan untuk melakukan sesuatu. aturan atau ketentuan dalam berbuat. Dalam bahasa Arab, kata metode disebut *thariqat* dan *manhaj,* yang juga mengandung arti tata cara. Sementara itu dalam kamus bahasa Indonesia kata metode mengandung arti "cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk maksud (dalam ilmu pengetahuan, dsb); cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.[10]

Dakwah berasal dari bahasa arab yaitu *da'a, yadu', da'watan* yang artinya mengajak, mengambil atau menyeru.[11] Dakwah merupakan suatu kegiatan yang mengajak manusia ke jalan yang benar dan mencegah yang salah sesuai dengan Alquran dan hadis. Dakwah bisa dilakukan dengan bermacam-macam bentuk dan cara sesuai dengan kondisi.

Metode dakwah yang dilakukan oleh *da'iyah* Khoiriyah ini ada 3 macam. Pertama, metode dakwah ceramah dengan mengadakan pembinaan yang membahas tentang akidah dan akhlak secara berkelompok dan melingkar.

---

[9] Soleleman Yusuf, dan Slamet Soesanto, Pengantar Pendidikan Islam dikutip oleh Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta:Kencana, 2001), h. 122
[10]M. Munir, *Metode Dakwah Edisi Revisi,* (Jakarta: Kencana, 2009) h. ix
[11]Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua, metode dakwah diskusi, dengan cara berdialog secara rutin kepada para remaja binaannya. Ketiga, metode dakwah konseling dengan cara memberikan penyuluhan untuk memecahkan solusi yang dihadapi oleh para binaannya.

2. Akhlak Remaja

Akhlak secara terminologi berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik.[12] Akhlak merupakan bentuk tunggal dari kata *khuluq,* berasal dari bahasa Arab yang artinya perangai, tingkah laku, atau tabiat.[13] Tiga pakar di bidang akhlak yaitu Ibnu Miskawaih, Al Gazali, dan Ahmad Amin menyatakan bahwa akhlak adalah perangai yang melekat pada diri seseorang yang dapat memunculkan perbuatan baik tanpa mempertimbangkan pikiran terlebih dahulu.[14]

Adapun akhlak Remaja yang diangkat dalam judul penelitian ini secara spesifik adalah akhlak para remaja binaan *da'iyah* Khoiriyah. Bertujuan untuk mendalami perilaku atau perangai remaja binaan *da'iyah* Khoiriyah di kelurahan Putat Jaya.

Remaja yang dibina pada tahun ini berjumlah 67 orang. Baik yang secara langsung dibina oleh *da'iyah* Khoiriyah. Ada pula relawan lain yang juga ikut membantu dalam membina para remaja binaan. Para remaja ini tergabung dalam Remaja Pena Bangsa. Usia remaja yang dibina di kisaran 14-20 tahun.

---

[12] Ahmad A.K. Muda, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta: Reality Publisher, 2006), hh.45-50
[13] Mubarak, Zakky dkk. *Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Terintegrasi, Buku Ajar II: Manusia, Akhlak, Budi Pekerti dan Masyarakat* (Depok: Lembaga Penerbit FE UI, 2008), hh. 20-39
[14] Rahmat Djanika, *Sistem Ethika Islami :Akhlak Mulia* (Jakarta : Pustaka Panjimas, 1992), h. 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Remaja yang dibina ini tergabung dalam sebuah kelompok yang dibina oleh Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF), sebuah lembaga amal yang ada di Surabaya. Dalam hal ini, YDSF sebagai donatur dalam meringankan biaya sekolah para remaja. Sedangkan dalam kegiatan pembinaan, *da'iyah* Khoiriyah adalah orang yang mengasuh para remaja dalam kaitan kerjasama dengan Kampung Putat Cerdas (KAPUAS), sebuah Kelompok Masyarakat (Pokmas) yang didirikan oleh *da'iyah* Khoiriyah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan urutan sekaligus kerangka berpikir dalam penulisan proposal, untuk lebih mudah memahami penulisan proposal ini, maka disusunlah sistematika pembahasan, antara lain:

Bab I adalah pendahuluan, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, konseptuliasi dan diakhiri dengan sistematika pembahasan. Bab pertama dari skripsi yang mengantarkan pembaca untuk dapat menjawab pertanyaan apa yang diteliti, untuk apa dan mengapa penelitian itu dilakukan.

Bab II adalah kajian kepustakaan, berisi tentang kerangka teoritik dan penelitian terdahulu yang relevan. Dalam penelitian kualitatif kajian kepustakaan konseptual yang menjelaskan tentang metode dakwah *da'iyah* Khoiriyah dalam membina akhlak remaja.

Bab III adalah metode penelitian, pada bab ini memuat uraian secara rinci tentang metode dan langkah-langkah penelitian yang meliputi pendekatan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jenis penelitian, jenis dan sumber data, unit analisis, tahapan penelitian, teknik pengumpulan, teknik analisis data.

Bab IV adalah penyajian data dan temuan penelitian, pada bab ini memamparkan tentang hasil yang didapat selama penelitian. Pemaparan berisi deskripsi obyek penelitian, data dan fakta subyek yang terkait dengan rumusan masalah, berupa penyajian data metode dakwah *da'iyah* Khoiriyah dalam membina akhlak remaja di Kampung Mataram Kelurahan Putat Jaya Surabaya.

Bab V adalah penutup, pada bab ini berisikan kesimpulan yang merupakan jawabanlangsung dari permasalahan dan rekomendasi serta saran-saran. Yang perlu diingat bahwa kesimpulan harus sinkron dengan rumusan masalah, baik dalam hal urutan atau jumlahnya.

\

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Metode Dakwah *(Uslub al – Da'wah)*

Kata metode terambil dari bahasa Yunani, yakni *methods* yang mengandung arti cara atau jalan.[15] Di dalam bahasa Inggris kata itu mempunyai makna: *a way of doing anything. regulary and ordelines in actions* yang artinya jalan untuk melakukan sesuatu. aturan atau ketentuan dalam berbuat. Dalam bahasa Arab kata metode disebut *thariqat* dan *manhaj*, yang juga mengandung arti tata cara. Sementara itu dalam kamus bahasa Indonesia kata metode mengandung arti "cara yang teratur dan berpikir baik-baik; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan[16]

Pakar dakwah telah memaparkan beberapa definisi tentang metode dakwah, antara lain :[17]

1. Al-Bayanuni, menurutnya metode dakwah adalah cara-cara yang ditempuh oleh pendakwah dalam berdakwah atau cara menerapkan setrategi dakwah.
2. Said bin Ali al-Qahthani mendefinisikan metode dakwah sebagai suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara berkomunikasi secara langsung dan mengatasi kendala-kendalanya.

---

[15] M. Munir, *Metode Dakwah Edisi Revisi,* h. ix
[16] Ibid, h. x
[17] Ali, *Ilmu Dakwah*, h. 357

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dakwah berasal dari bahasa arab yaitu *da'a, yad'u, da'watan* yang artinya mengajak, mengambil atau menyeru.[18] Dakwah merupakan suatu kegiatan yang mengajak manusia ke jalan yang benar dan mencegah yang salah sesuai dengan Alquran dan Hadis.

A.Hasyim memaparkan pengertian dakwah menurut Alquran adalah mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan aqidah dan syariat islam yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah sendiri.[19]

Maka dapat diambil kesimpulan arti dari metode dakwah itu adalah cara yang dilakukan oleh da'i dalam berdakwah sesuai dengan situasi dan kondisi mad'u agar dakwah dapat tersampaikan dan diterima dengan baik. Dalam surat An-Nahl ayat 125 telah dijelaskan metode-metode dakwah:

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ

"Serulah manusia kepada Tuhanmu dengan bil hikmah dan pelajaran yang baik dan bantalah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu lah yang lebih mengetahui tentang siapa saja yang tersesat dijalanNya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapatkan petunjuk. (QS. An-Nahl [16]: 125).[20]

Ayat tersebut menjelaskan bahwa metode dakwah terbagi menjadi 3 macam (bil-hikmah, mauidzah hasanah, mujadalah).

[18] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi* (Jakarta: Kencana, 2004), h. 6
[19] Hasyim Syamhudi, *Manajemen Dakwah,* (Surabaya: Elkaf, 2007), h. 24
[20] Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya* (Bandung: Sygma Exagrafika, 2009) h. 281

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Istilah-istilah dakwah dalam Alquran

Beberapa istilah-istilah dakwah yang dikenalkan dan dieksplorasikan Alquran adalah sebagai berikut:

1) *Al-Amr bi Al-Ma'ruf* dan *An-Nahy 'an Al-Munkar*

Allah SWT berfirman dalam surat Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِّنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ
أُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ بِٱلْمَعْرُوْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنْكَرِ

"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Merekalah orang-orang yang beruntung."[21]

Dari ayat tersebut, dapat diambilo kesimpulan ada tiga tingkatan pperintah suci yang amat penting bagi kehidupan sosial kemasyarakatan.Pertama, seruan kepada kebaikan. Kedua, anjuran dengan yang *ma'ruf*, dan ketiga, penjagaan atau pencegahan darui yang *munkar.*

Jadi, tegasnya ada tiga kata kunci (*key words)*, yakni *al-khayr, amar ma'ruf* dan *nahi munkar.* Ketiga istilah diatas sarat dan padat makna yang tidak mudah dipindahkan ke bahasa lain. Setiap usaha pemindahannya ke bahasa lain melalui penerjemahan tidak selalu tepat maknanya. Misalnya *al-khayr* menjadi "kebajikan" (dalam tafsir Departemen Agama), "kebaikan" (dalam tafsir Mahmud Yunus), atau "bakti" (dalam

[21] Ibid, h. 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tafsir Al-Furqan, A. Hasan). Ketiganya memiliki keabsahannya sendiri, namun tidak secara sempurna membawa makna *al-khayr.*[22]

Rasyid Ridha dalam tafsir *Al-Manar* yang sangat terkenal menjelaskan bahwa *al-khayr* dalam firman di atas ialah *Al-Islam* dalam makna generiknya yang universal, yaitu agama semua nabi dan rasyul sepanjang zaman.[23]

2) Nasihat

Kata nasihat atau *nashihah* trediri dari tiga huruf asal, yaitu *nun, shad* dan *ha.* Dari tiga huruf itu terbentuk tiga arti: memberi nasihat, menjahit, dan membersihkan.[24]

Menurut Syekh Ahmad bin Syekh Hijazi al-Fasyani yang dikutip oleh Ali Aziz, beliau berpendapat bahwa pemberi nasihat diserupakan dengan penjahit pakaian.

Rasulullah SAW memperbaiki umat yang dipimpinnya dengan menyampaikan nasihat. Sama dengan yang dilakukan oleh Nuh dan Hud kepada kaumnya, seperti dalam surat Al-A'raf ayat 62 dan 68:

أُبَلِّغُكُم رِسَٰلَٰتِ رَبِّى وَأَنصَحُ لَكُم وَأَعلَمُ مِنَ ٱللَّهِ مَا لَا تَعلَمُونَ

[22] Asep Muhiddin, *Dakwah dalam Perspektif Alquran* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), h. 44
[23] Rasyid Ridha, *Tafsir Al-Manar Juz.IV*, (Kairo:Al-Manar), 1984, h. 27
[24] Ali, *Ilmu Dakwah*, h. 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Aku Nuh sampaikan kepadamu amanat-amanat Tuhanku dan aku memberi nasihat kepadamu, dan akau mengetahui dari Allah apa yang tidak kamu ketahui" (al-A'raf [07]: 62)[25]

أُبَلِّغُكُم رِسَٰلَٰتِ رَبِّى وَأَنَا لَكُم نَاصِحٌ أَمِينٌ

"Aku (Hud) menyampaikan amanat-amanat Tuhanku kepadamu dan aku (Hud) hanyalah pemberi nasihat yang terpercaya bagimu." (al-A'raf [07]: 68)[26]

Rasulullah SAW juga pernah bersabda tentang nasihat pada

hadis yang diriwayatkan oleh Abi Ruqayyah, Tamim bin Aus

ad-Dâri Radhiyallahu anhu :

الدِّيْنُ النَّصِيْحَةُ، قَالُوْا: لِمَنْ يَا رَسُوْلَ اللهِ؟ قَالَ: لِلّٰهِ، وَلِكِتَابِهِ، وَلِرَسُوْلِهِ، وَلِأَئِمَّةِ الْمُسْلِمِيْنَ أَوْ لِلْمُؤْمِنِيْنَ، وَعَامَّتِهِمْ

"Agama itu adalah nasihat, agama itu adalah nasihat, agama itu adalah nasihat". Mereka (para sahabat) bertanya,"Untuk siapa, wahai Rasulullah?" Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam menjawab,"Untuk Allah, Kitab-Nya, Rasul-Nya, Imam kaum Muslimin atau Mukminin, dan bagi kaum Muslimin pada umumnya."[27]

Al-Khauli menjelaskan Hadis terakhir sebagai berikut:

"Nasihat untuk Allah SWT adalah beriman kepadaNya, taat kepada perintahNya dan menjauhi laranganNya. Nasihat kepada Allah adalah mempercayai Alquran sebagai Kalam Allah SWT, menjadikannya sebagai petunjuk, memperdalam maknanya dan mengamalkan kandunganNya. Nasihat kepada Rasulullah adalah membenarkan apa yang telah dibawanya,

[25] Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya,* h. 158
[26] Ibid, h. 159
[27] Imam An-Nawawi, *Hadits Al-Arba'in An-Nawawiyah,* (Yogyakarta:Gema Ilmu), 2010, h.10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengikutinya, mengetahui sunnahnya, menyebarkan dan mengamalkan sunnahnya. Nasihat untuk para pemimpin umat islam adalah membantunya dalam kebenaran, mentaatinya, mengingatkannyaakan kebutuhan masyarakat. Nasihat untuk umat islam adalah membimbing mereka kepada kualitas hidup di dunia dan akhirat, menjauhkan mereka dari malapetaka, mengajarkan mereka apa yang tidak diketahui, amar ma'ruf nahi munkar."

Dalam dakwah, nasihat lebih bersifat pribadi. Sehingga nasihat itu bisa menjadi solusi dan konseling yang memecahkan dan mengatasi keagamaan seseorang. Untuk itu seorang penasihat harus bisa mengerti dan memahami keadaan seseorang yang sedang terkena masalah.[28]

3) *Tarbiyah* dan *Ta'lim*

Dua istilah tersebut memiliki arti yang tidak jauh dengan dakwah. Keduanya sama-sama diartikan sebagai pendidikan dan pengajaran.

Dalam buku Munawwir yang dikutip oleh Ali Aziz dijelaskan bahawa Kata tarbiyah dalam kamus dapat berarti mengasuh, mendidik, memelihara, tumbuh , tambah besar dan membuat.

Di dalam Alquran hanya ada 2 ayat yang menjelaskan kata tarbiyah yang diartikan dengan mengasuh, yaitu dalam surat al-Isra' ayat 24 tentang kepengasuhan ke dua orang tua dan surat asy-Syu'araa' ayat 18 tentang kepengasuhan Nabi Musa

[28] Ali, *Ilmu Dakwah*, h. 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

AS oleh Fir'aun. Kepengasuhan tidak hanya memelihara anak dari segi fisiknya, tetapi juga mempengaruhinya dengan nilai-nilai yang ditanam melalui pergaulan. Sehingga *tarbiyah* tidak hanya sekedar pendidikan, melainkan menyangkut kepengasuhan.

Ta'lim dalam kamus juga berarti pengajaran, pendidikan, dan pemberian tanda. Pada umumnya *ta'lim* diartikan dengan pengajaran suatu ilmu. Itu benar adanya, karena *ta'lim* berasal dari kata *'alima* (mengetahui) atau '*ilmun* (ilmu atau pengetahuan). Menurut Imam Al-Ghazali ilmu adalah makanannya hati dan akan mati jika tidak diberi makan selama tiga hari Ilmu disampaikan secara *ta'lim* dan itu hanya memenuhi kebutuhan rohani. Dan *tarbiyah* memenuhi kebutuhan jasmani. Jadi *tarbiyah* dapat melangsungkan kehidupan manusia, sedangkan *ta'lim* meningkatkan kualitasnya.[29]

Ta'lim adalah suatu tugas yang diemban oleh Rasulullah SAW dan para ulama sebagai pewarisnya. Yaitu dengan membacakan Ayat-ayat Alquran dan mensucikan umat manusia dari segala kotoran iman. Semua tugas tersebut sudah tercantumkan di dalam Alquran surat al-Baqarah ayat 129 dan 151 dan, Ali Imron ayat 164, dan al-Jumu'ah ayat 2.

[29] Ali, *Ilmu Dakwah*, hlm. 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari ketiga surat tersebut tentu mempunyai redaksi yang berbeda tetapi mempunyai maksud yang sama. Sehingga cukup dicantumkan surat al-Jumu'uh sebagai representasi dari tiga ayat yang lain.

Tugas untuk mengajarkan Alquran dan as-Sunah dalam ayat al-Jumu'ah ayat 2, al-Baqarah dan 151 dan Ali Imron ayat 164 *ta'lim* diletakkan setelah tugas membacakan ayat-ayat Alquran. Dan dalam surat Al-Baqarah ayat 129 diletakkan pada posisi kedua, yang artinya *ta'lim* dapat dilaksanakan setelah *mad'u* benar-benar beriman.

Dalam konteks dakwah, *tabligh* pertama kali yang harus dilakukan oleh seorang da'i, setelah itu barulah membersihkan pikiran-pikiran yang tidak sesuai dengan agama islam. Setelah itu barulah diajarkan ayat-ayat Alquran.[30]

4) *Tabsyir* dan *Tandzir*

Tabsyir memberikan uraian keagamaan kepada orang lain yang isinya berupa berita-berita yang menggembirakan orang yang menerimanya, seperti berita tentang janji Allah SWT. Berupa pahala dan surga bagi orang yang selalu beriman dan

[30] Ali, *Ilmu Dakwah*, h. 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beramala shaleh. Istilah *tabsyir* sama dengan *targhib* yaitu menerangkan ajaran agama yang dapat menyenangkan hati.[31] *Tandzir* yaitu menyampaikan uraian keagamaan kepada orang lain yang berisi peringatan atau ancaman bagi orang-orang yang melanggar syari'at islam. Istilah *tandzir* sama dengan tarhib yaitu membuat orang takut akan siksaan Allah SWT.

b. Metode Dakwah Qur'ani

1) Al-Hikmah

Dalam kamus beberapa kitab tafsir, kata hikmah diartikan *al'adl* (keadilan), *al hilm* (kesabaran dan ketabahan), *an-nubuwwah* (kenabian), *al-ilm* (ilmu pengetahuan), Alquran, kebijakan, pemikiran atau pendapat yang baik, *al-haq* (kebenaran), meletakkan sesuatu pada tempatnya, kebenaran sesuatu.[32]

Al Zamakhsyari memberikan makna *bi al-hikmah* adalah perkataan yang pasti benar, yakni dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan atau kesamaran. Kemudian beliau juga mengartikan dengan Alquran yaitu "serulah mereka mengikuti kitab yang memuat al-hikmah".[33]

M. Abduh berpendapat bahwa, hikmah adalah mengetahui rahasia dan faedah di dalam tiap-tiap hal. Hikmah juga digunakan

[31] Ibid, h. 26
[32] Asep Muhiddin, *Dakwah dalam Perspektif Alquran* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002) h.163
[33] Ibid, h.164

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam arti ucapan yang sedikit lafadz akan tetapi banyak makna ataupun diartikan meletakkkan sesuatu pada tempat atau semestinya.[34]

Syekh Muhammad Nawawi Al-Jawi memberi makna *bi al-hikmah* dengan argumentasi, akurat dan berfaedah untuk penetapan akidah dan keyakinan. Wahbah Al-Zuhaily dalam karyanya Tafsir Al-Munir memberi makna *bi al-hikmah* sebagai perkataan yang jelas dengan dalil yang terang, yang dapat mengantarkan pada kebenaran dan menyingkap keraguan.

Dari beberapa pemaknaan yang ada terkait *al-hikmah,* dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa dakwah *bi al-hikmah* pada intinya adalah peneyeruan atau pengajakan dengan cara bijak, filosofis, argumentatif, dilakukan dengan adil, penuh kesabaran dan ketabahan, sesuai dengan risalah *an-nubuwwah* dan ajaran-ajaran Alquran atau wahyu *ilahi.* Terungkaplah apa yang seharusnya *al-haq* (Benar) dan terposisikannya sesuatu secara proporsional.

Dakwah *bi al-hikmah* yang berarti dakwah bijak, mempunyai makna selalu memperhatikan suasana, situasi, dan kondisi *mad'u.* Hal ini berarti menggunakan metode yang relevan dan realistis sebagaimana tantangan dan kebutuhan, dengan selalu memperhatikan kadar pemkiran dan intelektual, suasana psikologis, dan situasi sosial kultural *mad'u.*

[34] Munir, *Metode Dakwah*, h. 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Muhammad Husain Yusuf,[35] dakwah dengan hikmah berarti dakwah harus disesuaikan dengan kadar akal, bahasa dan lingkungan pendengarnya. Manusia secara fitrah teridentifikasi pada kebenaran. Dengan pemikirannya, ia dengan mudah menerima dakwah selama dakwah itu tegak dan dijalankan sesuai dengan proporsinya. Prinsip-prinsip metode dakwah *bi al-hikmah* ini lebih ditujukan terhadap *mad'u* yang kapasitas intelektual pemikirannya terkategorikan cendekiawan ataupun ilmuwan.

2) *Mauidzhah Hasanah*

Mauidzhah hasanah terdiri dari dua kata *mauidzhah* berasal dari kata *wa'adzha-ya'idzhu-wa'dzhan-'idzhatan* yang berarti nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan. Sementara *hasanah* artinya kebaikan merupakan kebalikan dari *sayyi'ah* yang artinya kejelekan.[36]

Menurut Abdul Hamid al Bilali *al- Mauidzhah al-Hasanah* yang dikutip oleh Munir dalam bukunya yang berjudul Metode Dakwah adalah salah satu manhaj atau metode dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.[37]

---

[35] Muhammad Husain Yusuf, *Di Balik Strategi Dakwah Rasulullah,* (Bandung: Mandiri Press), 1999, h. 48
[36] Munir, *Metode Dakwah*, h. 16
[37] Ibid, h. 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut beberapa komentar ahli bahasa dan ahli tafsir yang dikutip Asep pengertian tentang *mauidzhah hasanah.*[38] Antara lain yaitu:

a) Pelajaran dan nasihat yang baik, berpaling dari hal perbuatan jelek melalui *tarhib dan targhib* (dorongan dan motivasi); penjelasan, keterangan, peringatan, petutur, teladan, pengarahan dan pencegahan dengan cara yang halus
b) Pelajaran, keterangan, petutur, peringatan, pengarahan dengan gaya bahasa yang mengesankan atau menyentuh dan tepatri dalam nurani.
c) Dengan bahasa dan makna simbol, alamat, tanda, janji, penuntun, petunjuk, dan dalil-dalil yang memuaskan melalui *al qaul al-rafiq* (ucapan lembut dengan penuh kasih sayang)
d) Dengan kelembutan hati menyentuh jiwa dan memperbaiki peningkatan amal.
e) Melalui suatu nasihat, bimbingan dan arahan untuk kemaslahatan. Dilakukan dengan baik dan penuh btanggung jawab, akrab, komunikatif, mudah dicerna, dan terkesan di hati sanubari *mad'u.*
f) Suatu ungkapan dengan penuh kasih sayang yang dapat terpatri dalam hati, penuh kelembutan sehinggaterkesan dalam jiwa, tidak melalui cara pelarangan dan pencegahan,mengejek,

[38] Asep Muhiddin, *Dakwah dalam Perspektif Alquran,* h. 165

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melecehkan, menyudutkan atau menyalahkan, dapat meluluhkan hati yang keras.

g) Dengan tutur kata yang yang lemah lembut, pelan-pelan, bertahap, dan sikap kasih sayang dalam konteks dakwah, dapat membuat seseorang merasa dihargai rasa kemanusiaannya sehingga akan mendapat respon positif dari *mad'u.*

Prinsip-prinsip metode ini diarahkan terhadap *mad'u* yang kapasitas intelektual dan pemikiran serta pengalaman spiritualnya tergolong kelompok awam. Dalam hal ini, peranan juru dakwah adalah sebagai pembimbing, teman dekat yang setia, menyayangi dan memberikan segala hal yang bermanfaat serta membahagiakan *mad'u*-nya.[39]

3) Mujadalah

Dalam kamus *al-Bisri,* kata mujadalah terambil dari kata *jadala* yang bermakna *memintal, melilit.* Apabila ditambahkan alif pada huruf jim yaitu *jaa dala* yang bermakna berdebat dan *mujadalah* berarti perdebatan.[40]

Kata *jadala* dapat bermakna menarik tali dan mengikatnya guna menguatkan sesuatu. Orang yang berdebat bagaikan menarik dengan ucapan untuk meyakinkan lawannnya.

Metode ini merupakan bertukar pikiran tentang suatu masalah keagamaan sebagai pesan dakwah antar beberapa orang dalam

[39] Muhammad Husain Yusuf, *Di Balik Strategi Dakwah Rasululla,* hh. 49-50
[40] Munir, *Metode Dakwah*, h. 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tempat tertentu. Cara dakwah model ini diperuntukkan bagi orang yang hatinya dikuasai secara kuat oleh tradisi jahiliyah dengan sombong dan angkuh melakukan kebatilan, serta mengambil posisi arogan dalam menghadapi dakwah.

Bagi manusia semacam itu, keindahan *balaghah* Alquran dan nasihat yang baik tidaki berarti apa-apa. Mereka harus dihadapkan pada perdebatan yang baik dengan cara menegakkan berbagai argumentasi yang dapat mematahkan arogansinya, tetapi tetap menjaga sikap arif dan lembut kepada mereka. Cara seperti ini akan sangat kondusif untuk diterima hati nuraninya. Adapun sikap keras dan kasar kepada mereka hanya membuatnya makin sombong.

Berdasarkan ekspresi ungkapan dalam ayat *wajadilhum bi al-lati hiya ahsan,* dapatditarik sebuah proposisi bahwa dalam perdebatan atau diskusi terdapat dua metode, yaitu metode yang baik (*hasan)* dan yang lebih baik *(ahsan).* Diskusi dengan metode *ahsan* adalah dengan menyebut segi-segi persamaan antara pihak-pihak yang berdiskusi, kemudian dari sana dibahas masalah perbedaan-perbedaan kedua belah pihak sehingga diharapkan mencapai segi-segi persamaan.

Prinsip-prinsip metode ini ditujukan sebagai reaksi alternatrid dalam menjawab tantanganrespon negatif dari *mad'u,* khususnya dalam sasaran yang menolak, tidak peduli, atau acuh tak acuh, bahkan melevehkan seruan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Metode Dakwah *Bi Al-Lisan*

Berdasarkan pada makna dan urgensi dakwah, serta kenyataan dakwah yang terjadi di lapangan, maka di dalam Al-Quran al-Karim telah meletakkan dasar-dasar metode dakwah dalam sebuah surat an-Nahl ayat 125 yang telah tertera di bab awal.

Menurut Imam al-Syaukani, *al-hikmah* yang terkandung dalam surat tersebut adalah ucapan-ucapan yang tepat dan benar, atau menurut penafsiran hikmah adalah argumen -rgumen yang kuat dan meyakinkan. Sedangkan mau'idhah hasanah adalah ucapan yang berisi nasihat-nasihat yang baik dimana ia dapat bermanfaat bagi orang yang mendengarkannya, Sedangkan diskusi dengan cara yang baik adalah berdiskusi dengan cara yang paling baik dari cara-cara berdiskusi yang ada.[41]

Maka, cara yang digunakan pun bisa beragam. Berikut cara berdakwah *bil al-lisan* yang telah dirangkum dari beberapa pakar, antara lain:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah atau pidato ini telah dipakai oleh semua Rasul Allah dalam menyampaikan ajaran Allah. Sampai sekarang pun masih merupakan metode yang paling sering digunakan oleh para pendakwah sekalipun alat modern telah tersedia.

Metode dakwah ceramah banyak diwarnai dengan karakteristik bicara oleh seorang *da'i* pada suatu aktivitas dakwah. Ceramah dapat pula

[41] Ali Mustafa Yaqub, *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), h. 121-122

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersifat propaganda, kampanye, retorika, khutbah, sambutan, mengajar dan lain sebagainya.

Istialh ceramah pada dewasa ini, biasanya digunakan oleh instansi pemerintah ataupun swasta, organisasi (*jam'iyah)*, baik melalui televisi, radio, maupun ceramah secara langsung.

Dengan demikian, ceramah (retorika) merupakan ilmu yang membicarakan tentang cara-cara berbicara di depan khalayak, dengan tutur bicara yang baik dan mampu mempengaruhi para pendengarnya untuk mengikuti paham atau ajaran yang dipeluknya.

Metode ceramah dipergunakan sebagai metode dakwah yang efektif dan tepat ketika obyek atau sasaran dakwah berjumlah banyak. Sementara, orang yang membawakan materi dakwah dengan metode ceramah, harus orang yang ahli berceramah dan memiliki wibawa. Karena diharapkan dengan kewibawaan yang dimiliki oleh seorang *da'i* inilah yang mampu membuat para pendengar benar-benar menyimak isi dari ceramah yang disampaikan oleh seorang *da'i.*

Keahlian ceramah wajib dimiliki oleh seorang *da'i,* karena dalam shalat Jum'at ada rukun yang harus dipenuhi, yaitu khutbah Jum'at. Maka sudah menjadi sebuah kelaziman ketika seorang *da'i* juga dituntut untuk mampu menguasai para pendengar lewat materi yang disampaikannya.

1) Kelebihan Metode Ceramah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode ceramah memiliki ebeberapa keistimewaan dan kelebihan anatara lain:

- Dalam waktu relatif singkat dan dapat disampaiakan materi dakwah sebanyak-banyaknya.
- Memungkinkan *da'i* menggunakan pengalamannya, keistimewan dan kebijaksanaannya sehingga obyek dakwah mudah tertarik dan menerima ajarannya.
- *Da'i* lebih mudah menguasai seluruh pendengar.
- Bila diberikan dengan baik, dapat menstimulus pendengar untuk mempelajari materi yang telah diceramahkan.
- Biasanya dapat meningkatkan derajat atau statrus dan popularitas *da'i.*
- Metode ceramah lebih luwes. Artinya mudah disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta waktu yang tersedia. Jika waktu terbatas, bahan materi dapat dipersingkat dengan mengambil pokok-pokok materinya saja.

2) Kekurangan Metode Ceramah

Selain memiliki beberapa kelebihan, tentu metode dakwah ceramah juga mempunyai kekurangan, antara lain:

- *Da'i* sulit untuk mengetahui pemahaman pendengar terhadap bahan-bahan yang disampaikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Metode ceramah hanya bersifat komunikasi satu arah saja *(one-way communication channel).* Hanya *da'i* yang aktif dalam berkomunikasi sedangkan pendengarnya bersifat pasif. Jadi, antara setuju dan tidak setujunya pendengar, *da'i* tidak mengetahuinya.
- Sulit meraih pola pikir dan pusat perhatian pendengarnya.
- *Da'i* cenderung bersifat otoriter.
- Apabila penceramah tidak memperhatikan psikologis pendengar dan teknik-teknik dakwahnya, maka ceramah akan bersifat membosankan bagi para pendengarnya.

b. Metode Diskusi

Dakwah dengan menggunakan metode diskusi dapat memberikan peluang mitra dakwah untuk berdiskusi dengan ikut memberikan sumbangsih pemikiran terhadap suatu masalah dalam materi dakwah. Melalui metode diskusi *da'i* dapat mengembangkan kualitas mental dan pengetahuan agama para peserta dan dapat memperluas pandangan tentang materi dakwah yang didiskusikan. Dakwah dengan menggunakan metode diskusi ini dapat menjadikan mitra dakwah terlatih menggunakan pendapat secara tepat dan benar tentang materi dakwah yang didiskusikan, dan mereka akan terlatih berpikir secara kreatif dan logis (analisis) dan objektif.[42]

[42] M. Munir, *Metode Dakwah,* h. 46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode ini dimaksudkan untuk mendorong mitra dakwah berpikir dan mengeluarkan pendapatnya serta ikut menyumbangkan dalam suatu masalah agama yang terkandung banyak kemungkinan-kemungkinan jawaban. Abdul Kadir Munsyi mengartikan diskusi dengan perbincangan suatu masalah di dalam sebuah pertemuan dengan jalan pertukaran pendapat diantara beberapa orang.[43]

Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, di mana *mad'u-mad'u* dihadapkan kepada suatu masalah, yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.[44]

Menurut Suryosubroto mengemukakan metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pengajaran dengan *da'i* memberikan kesempatan kepada *mad'u* atau kelompok-kelompok untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun ke berbagai alternatif pemecahan suatu masalah.[45]

Adapun ciri-ciri dan karakteristik metode ini, Soetomo menyebutkan bahwa diskusi merupakan suatu metode pengajaran yang mana *da'i* memberikan suatu persoalan (masalah) kepada *mad'u*, dan para *mad'u* diberi kesempatan secara bersama-sama untuk memecahkan masalah itu dengan orang yang lainnya. Dalam kelompok diskusi, *mad'u* saling

---

[43] Ibid, h.38
[44] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2006, h.38
[45] Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah,* (Jakarta: PT. Rineksa Cipta), 1997, h.197

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tukar informasi tentang permasalahan yang sedang dibahas. Perbedaan pendapat sering terjadi. Semakin banyak yang beda pendapat, maka keadaan diskusi akan semakin hidup.[46]

Slameto menyebutkan bahwa diskusi kelompok ialah percakapan yang direncanakan atau dipersiapkan di antara tiga orang *mad'u* atau lebih tentang topik tertentu dengan seorang pemimpin. Percakapan diartikan sebagai adanya pendapat dari masing-masing anggota kelompok dalam ikut memberikan alternatif pemecahan masalah sesuai dengan pikirannya masing-masing. [47]

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dirumuskan bahwa metode diskusi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- Terdiri dari beberapa orang, bisa lebih dari tiga orang.
- Ada permasalahan yang sedang dicarikan solusi pemecahannya.
- Ada yang menjadi pemimpin.
- Ada proses tukar pendapat atau informasi.
- Menghasilkan rumusan alternatif pemecahan masalah yang sedang dibahas.

Adapun tujuan metode diskusi ini diantaranya mampu menanamkan dan mengembangkan keberanian untuk mengemukakan pendapat sendiri. Selain itu, *mad'u* mampu mencari kebenaran secara jujur melalui pertimbangan pendapat yang mungkin saja berbeda antara satu dengan yang lain.

[46] Soetomo, *Dasar- dasar Interaksi Belajar Mengajar,* (Surabaya: Usaha. Nasional), 1993, h.153
[47] Slameto. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka. Cipta), 1991, h.101

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan diskusi ini pula, *mad'u* dapat belajar menemukan kesepakatan pendapat melalui musyawarah.

Ada beberapa jenis diskusi yang dikemukakan oleh Hasibuan[48] antara lain:

1) *Whole group*

   Merupakan satu kelompok diskusi yang ideal apabila jumlah anggota tidak lebih dari 15 orang.

2) *Buzz group*

   Satu kelompok besar dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, terdiri atas 4-5 orang.Tempat diatur agar *mad'u* dapat berhadapan muka dan bertukar pikiran dengan mudah. Diskusi diadakan di tengah pelajaran atau di akhir pelajaran dengan maksud menajamkan kerangka bahan pelajaran, memperjelas bahan pelajaran atau menjawab pertanyaan-pertanyaan. Hasil belajar yang diharapkan ialah agar segenap individu membandingkan persepsinya yang mungkin berbeda-beda tentang bahan pelajaran, membandingkan interpretasi dan informasi yang diperoleh masing-masing. Dengan demikian masing-masing individu dapat saling memperbaiki pengertian, persepsi, informasi, interpretasi sehingga dapat dihindarkan kekeliruan-kekeliruan.

3) Panel

[48] Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: CV. Radja Karya), 1985, h.67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suatu kelompok kecil, biasanya 3-6 orang, mendiskusikan satu subyek tertentu, duduk dalam suatu susunan semi melingkar, dipimpin oleh seorang moderator. Panel ini secara fisik dapat berhadapan dengan audience, dapat juga secara tidak langsung (misalnya panel di televisi). Pada suatu panel yang murni, pendengar tidak ikut serta dalam diskusi.

4) *Syndicate group*

Suatu kelompok (kelas) dibagi menjadi beberapa kelompok klecil terdiri dari 3-6 orang. Masing-masing kelompok kecil melaksanakan tugas tertentu. *Da'i* menjelaskan garis besar masalahnya kepada kelas dengan menggambarkan aspek-aspeknya, kemudian tiap-tiap kelompok *(syndicate)* diberi tugas untuk mempelajari suatu aspek tertentu. *Da'i* menyediakan referensi atau sumber-sumber informasi lain. Setiap sindikat bersidang sendiri-sendiri atau membaca bahan, berdiskusi, dan menyusun laporan yang berupa kesimpulan sindikat. Tiap laporan dibawa ke sidang pleno untuk didiskusikan lebih lanjut.

5) *Brain Storming Group*

Kelompok menyumbangkan ide-ide baru tanpa dinilai segera. Setiap anggota kelompok mengeluarkan pendapatnya. Hasil belajar yang diharapkan ialah agar anggota kelompok belajar menghargai pendapat orang lain, menumbuhkan rasa percaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada diri sendiri dalam mengembangkan ide-ide yang ditemukannya yang dianggap benar.

6) Simposium

Beberapa orang membahas tentang berbnagai aspek dari suatu subyek tertentu, dan membacakan di muka peserta symposium secara singkat (5-20 menit). Kemudian diikuti dengan sanggahan dan pertanyaan dari para penyanggah, dan juga dari pendengar.Bahasan dan sanggahan itu selanjutnya dirumuskan oleh panitia perumus sebagai hasil simposium.

7) *Informal debate*

Kelas dibagi menjadi dua tim yang agak sama besarnya, dan mendiskusikan subyek yang cocok untuk diperdebatkan tanpa memperhatikan peraturan perdebatan normal. Bahan yang cocok untuk diperdebatkan ialah yang bersifat problematic, bukan yang bersifat aktual.

8) *Colloquium*

Seseorang atau beberapa orang manusia sumber menjawab pertanyaan dari audience. Dalam kegiatan belajar mengajar, *mad'u* mewawancarai narasumber, selanjutnya mengundang pertanyaan lain atau tambahan dari *mad'u* lain. Hasil belajar yang diharapkan ialah para *mad'u* akan memperoleh pengetahuan dari tangan pertama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9) *Fish bowl*

Beberapa orang peserta dipimpin oleh seorang ketua mengadakan suatu diskusi untuk mengambil suatu keputusan.Tempat duduk diatur merupakan setengah lingkaran dengan dua atau tiga kursi kosong menghadap peserta diskusi. Kelompok pendengar duduk mengelilingi kelompok diskusi, seolah-olah melihat ikan yang berada dalam sebuah mangkuk *(fish bowl)*. Sedang kelompok diskusi berdiskusi, kelompok pendengar yang ingin menyumbangkan pikiran dapat masuk duduk di kursi kosong. Apabila ketua diskusi mempersilakan berbicara, ia dapat langsung berbicara, dan meninggalkan kursi setelah selesai berbicara.

1) **Kelebihan Metode Diskusi**

Metode Diskusi dalam berdakwah mempunyai banyak kelebihan, antara lain:

- Merangsang kreativitas *mad'u* dalam membentuk ide, gagasan – prakarsa, dan terobosan baru dalam pemecahan suatu masalah.
- Mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain.
- Memperluas wawasan.
- Membina untuk terbiasa musyawarah untuk memperkuat dalam memecahkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) **Kekurangan Metode Diskusi**

Selain mempunyai banyak kelebihan, metode diskusi juga mempunyai beberapa kelemahan, diantaranya:

- Tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar.
- Pembicaraan terkadang menyimpang, sehingga memerlukan waktu yang panjang.
- Mungkin dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara atau ingin menonjolkan diri.

c. **Metode Konseling**

Konseling merupakan pertalian timbal balik diantara dua orang individu di mana seorang (konselor) berusaha membantu yang lain (klien) nuntuk mencapai pengertia tentang dirinya sendiri dalam hubungannya dengan masalah – masalah yang dihadapinya pada saat ini dan waktu yang akan datang.[49]

Metode konseling dalam dakwah diperlukan mengingat banyaknya masalah yang terkait dengan keimanan dan pengamalan keagamaan yang tidak bisa diseleaikan dengan metode ceramah ataupun diskusi. Ada sejumlah masalah yang harus diselesaikan dengan metode ceramah ataupun diskusi. Ada beberapa masalah yang perlu diselesaikan secara khusus dan individual. Sebab terkadang ada masalah privasi yang dialami oleh mitra dakwah dalam menyelesaikan masalahnya dan ia takut jika masalahnya diketahui oleh banyak orang.

[49] Juhana Wijaya, *Psikologi Bimbingan* (Bandung: Eresco, 1988), h.122

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses konseling dpengaruhi oleh sejumlah karakteristik yang membuat konseling sebagai produktif bagi konseli (baca:*mad'u*) dan konselor (baca:*da'i*). Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan sebagai akibat dari konseling yaitu:

1) Faktor strukutur konseling, yaitu saling pemahaman antara konselor dan konseli mengenai karakteristik, kondisi, prosedur dan parameter konseling yang sebelumnya telah dipersetujukan bersama. Struktur konseling ini memberi bentuk atau wujud pada prioses formal konseling. Bnyak konseli datang menemui konselor tanpa gagasan apapun yang diharapkannya. Konseling bergerak menuju ke dalam relasi yang batasan-batasannya dipahami bersamasehingga memahami dengan akurat harapan konseli terhadap proses konseling.
2) Faktor *setting* fisik konseling. Konseling dapat berlangsung di mana saja, tetapi professional biasanya bekerja di dalam ruangan yang menyediakan *privacy* (suasana mempribadi), konfidensialitas (kerahasiaan-ketepercayaan), tenang dan nyaman serta membuat konselor dan konseli merasa leluasa berbicara.
3) Faktor kualitas konselor. Sewaktu menyelenggarakan konseling, konselor hendak mengirimkan berita/kesan bahwa konselor sungguh mendegarkan konseli. Hal ini dilakukan dengan cara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi penuh perhatian secara verbal yaitu dengan menanggapi pernyataan konseli serta dengan bahasa nonverbal.

4) Faktor kualitas konseli, dibedakan menjadi kesiapan, keengganan atau penolakan konseli untuk mengalami perubahan sebagai hasil dari konseling. Kesiapan berubah di pihak konseli dapat dipandang sebagai motivasi konseli untuk mengalami perubahan melalui porses konseling serta menunjukkan mknat konseli terhadap proses konseling.

5) Faktor kualitas konselor dan konseli. Konselor biasanya suka bekerja bersama konseli yang mirip dengan kepribadiannya. Konselor dapat dipengaruhi oleh karakteristik jasmaniah konseli.[50]

Dengan metode dakwah konseling yang dilakukan, tentu saja mempunyai tujuan utama, antara lain:

1) Memperlancar Perubahan Perilaku

Tujuan konseling adalah menghasilkan perubahan perilaku agar konseli hidup lebih memuaskan dan prouktif dalam lingkup kehidupan pribadi dan kemasyarakatannya. Bentuk perubahan perilaku yang dilakukan berbeda-beda. Konselor perlu merumuskan tujuan konseling yang lebih spesifik agar konselor dan konseli memahami secara akurat perubahan perilaku yang

[50] Sumardjono Padmomartono, *Konseling Remaja,* (Yogyakarta:Penerbit Ombak), 2014, hh.84-85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diingankan, paling tidak konseli lebih mengamati adanya perubahan perilaku.

2) Meningkatkan Daya Suai

Tiap remaja mengalami masalah dalam roses tumbuh-kembangnya. Sedikit sekali remaja yang dapat mencapai seluruh tugas perkembangan, berupaya memenuhi harapan dan tuntutan unik yang dibebankan kepadanya oleh tokoh-tokoh kunci justru membawa remaja ke dalam masalah.

3) Meningkatkan Kecakapan Mengambil Keputusan

Tujuan konseling yaitu memampukan remaja mengambil keputusan genting yang prosesnya difasilitasi konselor. Jdi bukan konselor yang mengambil keputusan atau memilih alternatif pilihan bagi konseli.

4) Meningkatkan Relasi Antar Pribadi

Banyak kegiatan hidup orang berlangsung dalam relasi dan interaksi dengan orang lain, namun ada konseli yang bermasalah utama bergaul dengan orang lain. Masalahnya dapat dijelaskan sebagai gambaran diri konseli yang payah sehingga menyebabkannya bertindak defensif dalam bergaul atau karena ketidak mampua terbuka dengan orang lain.

5) Memperlancar Pewujudan Potensi Konseli

Mengembangkan potensi konseli sering ditekankan sebagai tujuan konseling. Konseling berupaya meningkatkan tumbuh-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kembang konseli, melalui membuka kesempatan mempelajari cara-cara menggunakan kecakapan dan minat secara optimal dengan meningkatkan efektifitas pribadi.[51]

3. Pengertian Akhlak Remaja

a. Pengertian Akhlak

Akhlak secara terminologi berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik.[52] Akhlak merupakan bentuk tunggal dari kata *khuluq,* berasal dari bahasa Arab yang artinya perangai, tingkah laku, atau tabiat.[53] Tiga pakar di bidang akhlak yaitu Ibnu Miskawaih, Al Gazali, dan Ahmad Amin menyatakan bahwa akhlak adalah perangai yang melekat pada diri seseorang yang dapat memunculkan perbuatan baik tanpa mempertimbangkan pikiran terlebih dahulu.[54]

Akhlak adalah ajaran Islam yang paling besar. Meski dalam kenyataan ajaran dasar ini menjadi kabur atau dikaburkan, sehingga sulit membedakan mana orang yang berakhlak dan mana yang sebenarnya merusak akhlak. Jika menengok kepada ajaran Islam dan kita mulai yang paling awal atau yang paling sederhana, kita akan dapati bahwa akhlak merupakan kepribadian Rasulullah saw yang menjadi sifat dari ajaran Islam yang dibawanya.

---

[51] Ibid, hh.93-95
[52] Ahmad A.K. Muda, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta: Reality Publisher, 2006), hh.45-50
[53] Mubarak, Zakky dkk. *Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Terintegrasi, Buku Ajar II: Manusia, Akhlak, Budi Pekerti dan Masyarakat* (Depok: Lembaga Penerbit FE UI, 2008), hh. 20-39
[54] Rahmat Djanika, *Sistem Ethika Islami :Akhlak Mulia* (Jakarta : Pustaka Panjimas, 1992), h. 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menyempurnakan akhlak, tentu saja merupakan tugas berat. Tetapi sebagaimana terlihat dalam sejarah Islam, Nabi saw ternyata bisa sukses, yakni dengan disempurnakannya agama ini. Keberhasilan tugas ini, jelas karena diri pribadi Nabi memang terdapat akhlak yang luhur dan karenanya dalam berdakwah beliau selalu menjunjung tinggi akhlak yang mulia.

Menurut Dr. M Abdullah Dirroz, mendefinisikan akhlak adalah suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, yang berkombinasi membawahi kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar (dalam hal akhlak yang baik) atau pihak yang jahat (dalam hal akhlak yang buruk).[55]

1) Akhlak Kepada Allah SWT

Akhlak kepada Allah SWT adalah sebagai berikut:

a) Mentauhidkan Allah

Tauhid adalah pengakuan bahwa Allah satu-satunya yang memiliki sifat *rububiyyah* dan *uluhiyyah,* serta kesempurnaan nama dan sifat.

Tauhid *rububiyyah,* yaitu meyakini bahwa Allah satu-satunya Tuhan yang menciptakan alam ini, yang memilikinya, yang mengatur perjalanannya, yang menhidupkan dan mematikan, yang menurunkan rezeki kepada makhluk, yang berkuasa mendatangkan manfaat dan menimpakan mudarat, yang mengabulkan doa dan permintaan hamba ketika mereka terdesak.

[55] Ibid, hlm.55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tauhid *uluhiyyah* yaitu mengimani Allah SWT sebagai satu-satunya *al-ma'bud* (yang disembah). Yang mana sebagai seorang hamba-Nya harus meyakini bahwa tidak ada satupun yang patut diibadahi kecuali Allah SWT. Seperti yang telah dijelaskan dalam Alquran surat Az-Zumar ayat 2-3:

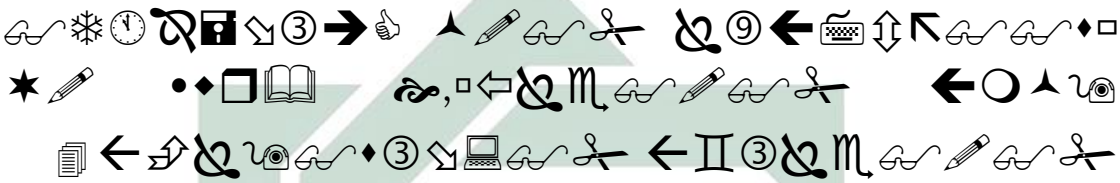

"Maka sembahlah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya. Ingatlah, hanya kepunyaan Allah-lah agama yang bersih (dari syirik)."[56]

b) *Dzikrullah*

Mengingat Allah (*dzikrullah*) adalah asas dari setiap ibadah kepada Allah SWT karena merupakan pertanda hubungan antara hamba dan Pencipta setiap saat dan tempat.

c) Tawakal

Hakikat tawakal adalah menyerahkan segala urusan kepada Allah SWT. Tawakal adalah upaya seseorang untuk mengembalikan segalanya kepada Allah setelah mengusahakannya secara maksimal . Tawakal bukan berserah diri tanpa usaha dan hanya menunggu *qadha* dan

[56] Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya,* h. 458

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

qadar Allah. Tawakal adalah kebenaran dan implementasi penyandaran hati kepada Allah SWT.[57]

2) Aklhlak Kepada Diri Sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri adalah sebagai berikut:

a) Sabar

Sabar dalam pandangan Al-Ghazali merupakan tyangga dan jalan yang dilintasi oleh orang-orang yang hendak menuju Allah. Ada tiga macam bentuk sabar, mdiantaranya pertama, sabar dari maksiat, sabar karena taat kepada Allah, sabar karena musibah.[58]

b) Syukur

Syukur merupakan sikap ketika seseorang tidak menggunakan nikmat yang diberikan oleh Allah untuk melakukan maksiat kepada-Nya. Bentuk syukur ditandai dengan keyakinan hati bahwa nikmat yang diperoleh berasal dari Allah, bukan selain-Nya, lalu diikuti pujian oleh lisan, dan tidak menggunakan nikmat tersebut untuk sesuatu yang dibenci pemberinya.

c) Menunaikan Amanah

Pengertian amanah menurut arti bahasa adalah kesetiaan, ketulusan hati, kepercayaan (*tsiqah)*, atau kejujuran,

[57] Rosihon Anwar dan Saehudin, *Akidah Akhlak: Edisi Revisi,* (Bandung:Pustaka Setia), 2016, hh.282-284

[58]Al-Ghazali, *Ihya' Ulum Al-Din,* (Jakarta:Republika Penerbit), 2010, h.62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebalikan, dari khianat. Arti amanah disini adalah sikap jujur dalam melaksanakan seseuatu yang setia, tulus hati, dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya.

d) Memelihara Kesucian Diri

Memelihara kesucian diri (*al-iffah)* adalah menjaga diri dari segala tufdiuhan, fitnah, dan memelihara kehormatan. Hal ini dapat dimulai dari memelihara hati untuk tidak membuat rencana dan angan-angan yang buruk.[59]

3) Akhlak Terhadap Masyarakat

a) Berbuat baik kepada tetangga

Sebagai penghormatan atas hak orang lain, Islam menganjurkan untuk menghormati hak-hak tetangga. Di dalam setiap lingkungan kaya, menengah, ataupun miskin, yang satu adalah tetangga bagi lainya. Orang kaya dan masyarakat kelas menengah tidak memerlukan pertolongan dan perhatian dari orang lain. Namun kaum fakir miskin tentu saja memerlukan pertolongan, simpati, dan bantuan dari orang lain.

Abdullah bin Abbas r.a menyatakan bahwa ia mendengar Rasulullah bersabda, *Sungguh bukan orang yang beriman,*

[59] Rosihon Anwar dan Saehudin, *Akidah Akhlak: Edisi Revisi,* h.295

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang yang makan kenyang sementara tetangganya kelaparan." (HR Baihaqi).[60]

b) Menolong Orang Lain

Orang mukmin akan tergerak hatinya apabila melihat orang lain tertimpa musibah sesuai dengan kemampuannya. Apabila ytidak ada bantuan berupa benda, ia dapat membantu orang dengan nasihat atau kta-kata yang dapat menghibur hatinya.[61]

4) Akhlak Terhadap Orang Tua

Telaah yang mendalam terhadap perintah Allah dan ajaran Rsulullah SAW, menunjukkan bahwa Allah swt menempatkan orangtua pada derajat yang sangat tinggi.[62] Allah Yang Maha Kuasa berfirman dalam surat Al Isra' ayat 23:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعبُدُواْ إِلَّا إِيَّاهُ وَبِٱلوَٰلِدَينِ إِحسَٰنًاإِمَّا يَبلُغَنَّ عِندَكَ ٱلكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوۡ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُل لَّهُمَا أُفّٖ وَلَا تَنهَرۡهُمَا وَقُل لَّهُمَا قَوۡلٗا كَرِيمٗا

"Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sakali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkatan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.[63]"

---

[60] A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung, CV Pustaka Setia, 1997), h.14
[61] Rosihon Anwar dan Saehudin, *Akidah Akhlak: Edisi Revisi,* h.301
[62] Anwarul Haq, *Bimbingan Remaja Berakhlak Mulia,* (Bandung: Marja', 2004) hh. 62-63
[63] Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, h.284

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bahkan jika orangtua kita bukan muslim, kita tetap harus berbuat baik. Dalam sebuah hadis disebutkan bahwa surge berada di bawah telapak kaki ibu, untuk memperlihatkan tinggi derajat orangtua.

Rasulullah SAW menganggap anak-anak yang berdoa memohon ampunan bagi orangtua mereka yang telah men inggal sebagai anak yang saleh. Oleh karena itu, perlu bagi kita terus menerus membahagiakan orangtua kita dengan perilaku yang baik dan berterima kasihlah kepada mereka, tunjukkanlah perhatian dan penghormatan kepada mereka, patuhi mereka dan bersikpa rendah hatilah di depan mereka.[64]

b. Pengertian Remaja

Pengertian remaja menurut Hasan Basri adalah mereka yang telah meninggalkan masa kanak-kanak yang penuh dengan ketergantungan dan menuju masa pembentukan tanggung jawab. Masa remaja ditandai dengan pengalaman-pengalaman baru yang sebelumnya belum pernah dialami. Dalam bidang fisik-biologis maupun psikis atau kejiwaan, menstruasi pertama bagi kaum wanita dan keluarnya sperma dalam mipi basah pertama bagi pria, adalah merupakan tonggak pertama dalam kehidupan manusia yang menunjukkan bahwa mereka sedang dalam perjalanan usia remaja yang indah dan penuh tanda tanya.[65]

Masa remaja adalah masa transisi dan secara psikologis sangat roblematik, masa kini memungkinkan mereka dalam anomi (keadaan tanpa norma dan hukum).

[64] Anwarul Haq, *Bimbingan Remaja Berakhlak Mulia* (Bandung:'Marja', 2004) hh. 55-56
[65] Hasan Basri, *Remaja Berkualitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), h.4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengertian remaja adalah mereka yang sedang berada dalam jenjang usia menuju kedewasaan yang penuh tanggung jawab. Masa transisi yang ditandai oleh berbagai macam gejolak sehingga menimbulkan ketidakseimbangan pikiran dan perasaan.[66] Remaja adalah suatu usia di mana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia di mana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar.[67]

1) Remaja Menurut Hukum

Konsep tentang remaja, bukanlah berasal dari bidang hukum, melainkan berasal dari bidang ilmu-ilmu sosial lainnnya seperti ANtropologi, Sosiologi ataupun Psikologi. Konsep remaja juga konsep yang relatif baru, yang muncul kira-kira setelah era industrialisasi merata di negara-negara Eropa, Amerika Serikat dan negara maju lainnya. Dengan perkataan lain, masalah remaja baru menjadi pusat perhatian ilmu-ilmu sosial dalam 100 tahun terakhir ini saja.

Hukum perdata misalnya, memberikan batas usia 21 tahun (atau kurang dari itu asalkan sudah menikah) untuk menyatukan kedewasaan sesorang. Di bawah usia tersebut seseorang masih membutuhkan wali (orang tua) untuk melakukan tindakan hukum perdata (misalnya: mendirikan perusahaan atau membuat perjanjian di hadapan pejabat hukum)

[66] *Ibid.,* h.35
[67] Mohammad Ali, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di sisi lain, hukum pidana memberi batasan 18 tahun sebagai usia dewasa (atau yang kurang dari itu tetapi sudah menikah). Anak-anak yang berusia kurang dari 18 tahun masih menjadi tanggung jawan orang tuanya kalau ia melanggar hukum pidana.

Beberapa undang-undang lain, juga tidak mengenal istilah remaja. Undang-Undang Kesejahteraan Anak (UU No. 4/1979) misalnya, menganggap semua orang di bawah usia 21 tahun dan belum menikah sebagai anak-anak dan karenanya berhak mendapat perlakuan dan kemudahan-kemudahan yang diperuntukkan bagi anak (misalnya pendidikan, perlindungan dari orang tua, dan lain-lain).

Dalam hubungan dengan hukum ini, tampak hanya undang-undang perkawinan saja yang mengenal konsep remaja walaupun secara tidak terbuka. Usia minimal untuk suatu perkawinan menurut undang-undang tersebut adalah 16 tahun untuk wanita dan 19 tahun untuk pria (Pasal 7 UU No.1/1974 tentang Perkawinan). Jelas bahwa undang-undang tersebut menganggap orang di atas usia tersebut bukan lagi anak-anak sehingga mereka sudah boleh menikah.

2) Sifat-sifat Remaja

Sifat-sifat remaja yang perlu dikethui adalah sebagai berikut:

a) Hasrat meniru dan runtuhnya daya tahan sehingga melakukan kriminalitas karena pengaruh dari kawan-kawan yang sudah begitu keras dan berani.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Hasrat pamer (*showing off*) agar dihargai dimata kelompoknya karena memberikan sumbangan yang terdiri dari anggota-anggota yang lebih tua dan dihargai, secara psikologis dapat dimengerti dan diterangkan karena mereka gagal di sekolah dan di kalangan sosial padahal dalam kelompoknya, ia dihargai.

c) Bahaya di anggap mereka enteng atau tidak ada, karena besar jumlahnya remaja yang bergabung dan bekerja sama, disitu perasaan tergetar dalam kerja sama sebagai pelaksanaan. Contoh-contoh khayalan film, cerita-cerita dan teater yang seram dan menggetarkan jiwa dan lain-lain.[68]

Menurut Singgih Gunarsa, walaupun menyatakan bahwa ada beberapa kesulitan menentukan batasan usia masa remaja di Indonesia, akhirnya ia pun menetapkan bahwa usia antara 12-22 tahun sebagai masa remaja. Susiloindradini, untuk mengjindari salah paham, berpatokan pada literature Amerika dalam menentukan masa pubertas (11/12 – 15/16 tahun) selanjutnya beliau menguraikan tentang masa remaja awal atau *Early Adolescence* (17-21).[69]

Winarno Surachmad, setelah meninjau banyak literatur luar negeri, menulis usia kurang lebih ± 12-22 tahun adalah masa yang mencakup

[68] Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja* (Jakarta: Bina Aksara), hh. 13-15
[69] Susilo Indradini, *Psikologi Perkembangan II: Masa Remaja* (Malang: Fakultas Ilmu Kependidikan IKIP Malang, 1981), h.1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagian terbesar perkembangan *adolescence.*[70] Sedangkan Kwee Soen Liang membagi masa *"Puberteit"* sebagai berikut:[71]

a. Pra Puberteit,	laki-laki : 13-14 tahun	Fase Negatif
	wanita : 12-13 tahun	Strumun Drag
b. Puberteit,	laki-laki : 14-18 tahun	Meniru
	wanita : 13-18 tahun	Puja
c. Adolescense	laki-laki : 19-23 tahun	
	wanita : 18-21 tahun	

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas, kiranya tidaklah tergesa-gesa jika disimpulkan bahwa secara teoritis dan empiris dari segi psikologis, rentangan usia remaja berada dalam usia 12 sampai 21 tahun bagi wanita, dan 13 sampai 22 tahun bagi pria. Jika dibagi atas remaja awal dan remaja akhir, maka remaja awal berada dalam usia 12/13 tahun sampai 17/18 tahun, dan remaja akhir dalam rentangan uasia 17/18 sampai 21/22 tahun, sedangkan periode sebelumnya masa remaja ini disebut sebagai "ambang pintu maa remaja" atau sering disebut periode "pubertas:, pubertas jelas berbeda dengan masa remaja, meskipun bertumpang tindih dengan masa remaja awal.[72]

[70] Winarno Surachmad, *Psikologi Pemuda* (Bandung: Jenmara, 1977), hh. 41-44
[71] Kwee Soen Liang, *Masa Remaja dan Ilmu Jiwa Pemuda,* (Bandung: Jenmara, 1980) h. 1
[72] Andi Mappiare, *Psikologi Remaja* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h.26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Agar melengkapi referensi dan pengembangan penelitian ini, peneliti mempelajari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lainnya yang berkaitan dengan fokus penelitian ini, sebagai bahan pembanding dan pertimbangan dalam penelitian ini. Salah satu yang menjadi objek pengusutan dalam penelusuran ini adalah kepustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Di perpustakaan tersebut, peneliti dapat menemukan beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Metode Dakwah KH. Machfud Ma'sum dalam membentuk Leadership Santri Di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Dukun Gresik. Penelitian ini dibuat oleh, Handika Rahmatullah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, KPI, 2016. Penelitian tersebut mengupas tentang bagaimana metode dakwah dalam membentuk Leadership Santri Di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Dukun Gresik. Yang menjadi pembeda yaitu tentang metode dakwah yang beliau gunakan dalam membentuk Leadership Santri. Beliau menggunakan metode dakwah bil bil hal. Sedangkan persamaan penelitian ini yaitu sama-sama fokus meneliti metode dakwah yang beliau gunakan yang juga menggunakan metode dakwah *bi al-lisan.*
2. Metode Dakwah Prof. Dr. KH. Ali Maschan Moesa, M.Si. di Pesantren Luhur Al Husna Surabaya. Penelitian ini dibuat oleh Adon Jubaidi, 2017. Penelitian tersebut membahas tentang metode dakwah seorang kyai yang juga tokoh masyarakat Surabaya yang berdakwah di Pesantren. Yang menjadi pembeda dari penelitian ini adalah tentang adanya metode *bil-*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Qalam. Sedangkan persamaann penelitian ini adalah sama-sama fokus meneliti tentang metode dakwah bil-lisan.

3. Pola pembinaan remaja: studi upaya IPS NU Pasar Nusa dalam membina akhlak remaja Islam di Dauhan Situbondo. Penelitian ini dibuat oleh Ahmad Ghazali Dasuki pada tahun 2000. Penelitian tersebut membahas tentang pola pembinaan remaja. Yang menjadi pembeda adalah subyek penelitiannya. Yaitu tentang kelompok Pagar Nusa. Persamaannya adalah sama-sama mengangkat remaja sebagai kajian penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Guna mengungkap realita sosial yang ada dalam usaha untuk menganalisis metode dakwah *bi al-lisan da'iyah* Khoiriyah dalam membina akhlak remaja di Kampung Mataram Putat Jaya Surabaya, sebagaimana seorang peneliti dalam penelitiannya harus menggunakan jenis metodologi penelitian. Metodologi penelitian merupakan seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan cara pemecahannya.

Jenis Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang hasilnya berupa data-data deskriptif melalui fakta-fakta dari kondisi alami sebagai sumber langsung dengan instrumen dari peneliti sendiri.[73] Deskriptif, yaitu metode penelitian yang dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain), proses yang sedang berlangsung, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data

[73] Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005). h.4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati. [74]

Melalui penelitian ini diharapkan terangkat gambaran mengenai aktualitas, realisasi sosial dan persepsi sasaran penelitian tentang proses metode dakwah *da'iyah* Khoiriyah dalam membina akhlak remaja di Kampung Mataram Putat Jaya Surabaya.

Dalam laporan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran secermat mungkin mengenai metode dakwah *Da'iyah* Khoiriyah dengan mauidzhah hasanah.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian dilakukan selama dua bulan. Dimulai dari tanggal 19 Oktober hingga 22 Desember 2017. Adapun lokasi penelitian, dilakukan di dilakukan di tiga tempat. Yaitu di Kampung Mataram yang berada di Jalan Dukuh Kupang Barat 1 Buntu III No.4-5 kelurahan Putat Jaya dan Rumah Baca Kampung Putat Cerdas (Kapuas), yang merupakan rumah *da'iyah* Khoiriyah. Serta mushala Sabilun Najah, Putat Jaya Surabaya.

[74] Ibid, h. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sasaran yang dijadikan analisis atau fokus masalah. Subyek penelitian menjelaskan tentang fokus yang akan dikaji dari peneliti. Sesuai dengan judul tersebut, maka yang menjadi subyek penelitian adalah *da'iyah* Khoiriyah.

Sedangkan obyek sendiri adalah suatu hal, perkara, atau orang yang menjadi pokok pembicaraan, atau sarana yang akan diteliti, untuk obyek sendiri, peneliti menjadikan metode dakwah *da'iyah* Khoiriyah sebagai obyek yang akan di teliti.

Adapun alasan mengapa peneliti memilih *da'iyah* Khoiriyah sebagai subyek peneliti ini, yaitu:

a) Secara geografis subyek dapat di jangkau oleh peneliti. Diharapkan peneliti dapat lebih mudah memperoleh data penelitian lebih banyak, lebih mendalam sehingga memungkinkan untuk menyajikan hasil penelitian secara obyektif
b) *Da'iyah* Khoiriyah merupakan salah satu pendakwah yang paling berdominan di Kampung Mataram Putat Jaya Surabaya.
c) *Da'iyah* Khoiriyah merupakan salah satu pendakwah dan tokoh masyarakat yang fokus membina akhlak remaja di Kampung Mataram Putat Jaya Surabaya.

Sedangkan obyek dari penelitian ini adalah metode dakwah yang dilakukan oleh *da'iyah* Khoiriyah, lebih khususnya lagi metode *dakwah bi al-lisan.* Dengan sasaran dakwah kepada para remaja binaannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Jenis dan Sumber Data

a) Jenis Data

1) Data Primer

Data primer adalah segala informasi kunci atau data fokus penelitian yang didapat dari informan sesuai dengan fokus penelitian atau data yang diperoleh secara langsung dari obyek penelitian perorangan dan kelompok. Dalam hal ini data primer diperoleh dari subyek penelitian, yaitu *da'iyah* Khoiriyah. Data yang didapat dari *da'iyah* Khoiriyah berupa metode dakwahnya dan cara beliau dalam membina akhlak remaja.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari informan pendukung sebagai data pelengkap dan pendukung penelitian, data ini berupa wawancara kepada informan, kajian pustaka atau teori-teori yang berkaitan dengan obyek penelitian yang mendukungnya. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah kondisi obyektif Kampung Mataram, demografi dan monografinya.

b) Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data dilihat dari subyek dimana data menempel, yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuisioner atau wawancara dalam pengumpulan data,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda gerak, atau proses sesuatu, sedangkan obyek penelitiannya adalah pertumbuhan benda tersebut. Apabila peneliti menggunakan teknik dokumentasi, maka yang menjadi sumber data adalah dokumen atau catatan, sedangkan isi catatan adalah obyek penelitian.[75]

Adapun jenis dan sumber data yang ada dalam penelitian ini adalah:

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer kami dapatkan dari beberapa narasumber, antara lain**:**

a) Khoiriyah, selaku tokoh masyarakat Kampung Mataram atau Kampung Mataram Putat Jaya yang melakukan proses dakwah.

b) Ani Setyowati, selaku remaja binaan *da'iyah* Khoiriyah yang juga membantu proses dakwah

c) Noval Ramadhan, selaku remaja yang dibina oleh *da'iyah* Khoiriyah.

d) Silvana, selaku remaja yang dibina oleh *da'iyah* Khoiriyah

[75]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Fahror Rozy, selaku remaja yang dibina oleh *da'iyah* Khoiriyah

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dapat berupa dokumen-dokumen yang terkait dari setiap penelitian terhadap sasaran penelitian. Misal, data demografi dan monografi yang didapatkan dari Kelurahan setempat, sejarah kampung, hingga kondisi obeyektif lain lokasi penelitian secara keseluruhan. Serta beberapa hasil observasi di lapangan ketia mengikuti pembinaan remaja yang diasuh oleh *da'iyah* Khoiriyah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.

Pada teknik ini peneliti mengamati sekaligus mencari data penelitian dengan terjun ke lapangan secara langsung agar mengetahui dan memahami proses dakwah *da'iyah* Khoiriyah dalam membina akhlak remaja di Kampung Mataram Putat Jaya Surabaya.

2) Wawancara/ *Interview*

Metode ini adalah satu teknik pengumpulan data dan pencatatan data, informasi, atau pendapat yang didapat melalui tanya jawab antar pencari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informasi dan sumber informasi. Peneliti menggunakan metode ini sebagai pelengkap untuk mendapatkan informasi penelitian dengan menambah hal-hal yang belum terungkap dalam observasi. Adapun instrumen dalam teknik wawancara ini adalah pedoman wawancara. Wawancara dalam penelitian ini adalah mewawancarai *Da'iyah* Khoiriyah sebagai subyek penelitian. Kemudian melakukan wawancara pula kepada para remaja binaannya. Hal ini dilakukan agar peneliti mendapatkan informasi dari para informan secara detail dan valid.

3) Teknik Pengumpulan Data dengan Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.[76]

Dalam teknik ini peneliti melalukan rekaman pada saat *da'iyah* Khoiriyah melakukan proses dakwah. Pengumpulan data sejarah dakwahnya, maupun motivasi yang dimiliki serta rencana strategis yang dilakukan. Peneliti juga melakukan pengambilan gambar di lokasi penelitian sebagai penunjang kelengkapan data. Dalam hal ini kami mendapatkan beberapa arsip dokumen data binaan *da'iyah* Khoiriyah hingga kondisi demografis dan monografis Kelurahan Putat Jaya, Surabaya.

[76]Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alvabeta, 2012). h 240

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Teknik Analisis Data

Dalam teknis analisis data terdapat 4 tahapan didalamnya, yaitu pengumpulan data, tahap reduksi data, tahap tampilan data, dan tahap penarikan kesimpulan data atau tahap verifikasi.[77]

1) Tahap pengumpulan data berisi tentang serangkaian proses pengumpulan data yang dimulai ketika awal penelitian, melalui wawancara awal.
2) Tahap reduksi data yang berisi tentang proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi suatu bentuk tulisan *(script)* yang akan dianalisis.
3) Tahap display data berisi tentang pengolahan data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas ke dalam suatu matriks kategorisasi sesuai tema-tema yang sudah dikelompokkan dan dikategorikan, serta akan memecah tema-tema tersebut ke dalam bentuk yang lebih kongkret dan sederhana yang disebut dengan subtema yang diakhiri dengan pemberian kode dari subtema tersebut sesuai dengan wawancara yang sebelumnya telah dilakukan.
4) Tahap kesimpulan atau verifikasi berisi tentang kesimpulan yang menjurus pada jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan dan mengungkap "apa dan bagaimana" dari temuan penelitian tersebut.

[77]Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Salemba Humanika, 2010), h. 180

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Berikut ini adalah deskripsi mengenai teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu antara lain :

1) Ketekunan Pengamatan

   Ketekunan pengamatan dilakukan dengan maksud menentukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.[78]

   Dalam hal ini, sebelum mengambil pembahasan penelitian, peneliti telah melakukan pengamatan terlebih dahulu dalam upaya menggali informasi untuk dijadikan sebagai subyek penelitan, yang pada akhirnya peneliti menemukan permasalahan yang menarik untuk dibedah, yaitu masalah yang berkaitan dengan bagaimana metode dakwah *da'iyah* Khoiriyah dalam membina akhlak remaja di Kampung Mataram Putat Jaya Surabaya.

2) Triangulasi

   Pada penelitian ini, keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber. Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari sumber tersebut, tidak bisa diratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan

[78] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* h.329

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari kedua sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya akan dimintakan kesepakatan dengan kedua sumber tersebut. Adapun teknik triangulasi yang dipakai adalah dengan mengecek kembali data yang telah peneliti dapatkan dari *da'iyah* Khoiriyah dan para remaja, baik dari wawancara maupun observasi. Kemudian, peneliti analisis dan mengkategorikan metode-metode dakwah yang sesuai dengan kerangka teoritis yang telah dibuat. Maka, dengan data yang lengkap itulah, peneliti dapat membuat kesimpulan mengenai penelitian ini.

3) Kecukupan Referensi

Peneliti berusaha memperbanyak referensi yang dapat menguji dan mengoreksi hasil penelitian yang telah dilakukan baik referensi yang berasal dari orang lain maupun referensi yang diperoleh selama penelitian. Baik berupa buku dan kitab yang dipakai oleh subyek penelitian.

H. Tahapan Penelitian

Dalam buku Lexy J. Moleong dijelaskan bahwa ''Pelaksanaan penelitian ada empat tahap yaitu : tahap sebelum ke lapangan (pra lapangan), tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, tahap penulisan laporan''.[79] Dalam penelitian ini tahap yang ditempuh sebagai berikut :

[79] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* h. 127

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Tahap sebelum ke lapangan, meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori, penjajakan alat peneliti, mencakup observasi lapangan dan permohonan ijin kepada pihak Badan Kesatuan Bangsa dan Politik untuk mengajukan penelitian di Kampung Mataram. Hingga akhirnya surat ijin penelitian dilanjutkan ke pihak kecamatan dan kelurahan setempat. Kemudian, meminta ijin pula kepada subyek yang diteliti, dalam hal ini adalah *da'iyah* Khoiriyah. Kemudian, tidak lupa juga peneliti berkonsultasi tentang fokus penelitian dan penyusunan usulan penelitian kepada dosen pembimbing.
2) Tahap pekerjaan lapangan, meliputi mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan penjelasan tentang metode dakwah *da'iyah* Khoiriyah dalam membina akhlak remaja di Kampung Mataram Putat Jaya Surabaya. Data tersebut diperoleh dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.
3) Tahap analisis data, meliputi analisis data baik yang diperolah melaui observasi, dokumen maupun wawancara mendalam dengan *da'iyah* Khoiriyah dan para narasumber yang telah peneliti tentukan. Kemudian dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data yang didapat dan metode perolehan data sehingga data benar-benar valid sebagai dasar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan bahan untuk memberikan makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.

4) Tahap penulisan laporan, meliputi : kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data yang kemudian dilanjutkan dengan penulisan laporan penelitian yang sempurna, yang tentunya sudah berkonsultasi pada dosen pembimbing.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. *Setting* Penelitian

Setting penelitian merupakan beberapa ikon penting yang harus diketahui dalam penelitian, khususnya penelitian deskriptif-kualitatif terkait dengan lokasi, fakta sosial, budaya, situasi serta kondisi ditempat tersebut.

Penelitian ini dilakukan kurang lebih selama dua bulan. Terhitung dari tanggal 19 Oktober hingga 22 Desember 2017. Penelitian dilakukan di sekretariat "KAPUAS (Kampung Putat Cerdas)" yang bertempat di Kampung Mataram. Sebuah kampung yang terletak di sebelah selatan Tempat Pemakaman Umum Putat Gede atau Makam Njarak.

Kampung yang diambil dari kata "Makam" dan "Taram", yaitu kampung yang didalamnya terdapat pemakaman pecinan yang dinamakan "Taram". Makam pecinan ini ada di di tengah-tengah rumah warga. Meskipun memang ada pemakaman umum juga di sebelah kampung Mataram ini. Namun, warga Putat Jaya khususnya lebih mengenal daerah tersebut sebagai Kampung Mataram.

Kampung ini dulu pernah lekat dengan nama dan istilah yang buruk. Karena tak bisa dipungkiri oleh warganya sendiri, bahwa Kampung Mataram ini pernah menjadi kampung yang tingkat kriminalitasnya lumayan tinggi. Selain maraknya minum-minuman keras, peredaran narkotika, pencurian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hingga pelecehan seksual. Hingga akhirnya, kampung ini selalu dicap buruk oleh warga se-kecamatan Sawahan.

Namun, di tahun 2000-an keadaan kampung ini mulai berubah, ada semangat dari para pimpinan RT dan RW nya untuk memperbaiki citra buruk dari Kampung Mataram. Dengan usaha yang dilakukan oleh pemerintah setempat dan didukung oleh para dai atau ustaz yang aktif terlibat dalam proses dakwah, akhirnya kini Kampung Mataram menjadi kampung yang dijadikan percontohan dalam perbaikan moral. Awalnya yang dulu warganya seringkali diremehkan, sekarang mereka terlibat aktif dalam menghidupkan Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di tingkat kelurahan hingga kecamatan. Hal ini juga tak lepas dari peran *da'iyah* Khoiriyah yang berdakwah dengan mendirikan TPQ hingga Kelompok Masyarakat KAPUAS.

Sekretarias KAPUAS yang menjadi lokasi penelitian ini dilakukan di Jalan Dukuh Kupang Barat 1 Buntu III No. 4-5 Surabaya. Tempat ini adalah kediaman *da'iyah* Khoiriyah yang juga dijadikan sebagai tempat pembinaan para remaja yang diasuh oleh *da'iyah* Khoiriyah dan para relawan sebuah komunitas Lentera Harapan. Lokasi penelitian ini tidak begitu jauh dari pusat eks lokalisasi "Dolly" yang hanya berjarak sekitar 100 meter saja. Sehingga di lingkungan daerah Putat Jaya inilah pernah terjadi maraknya prostitusi, penjualan manusia (*human trafficking)*, penyalahgunaan narkotika dan lain sebagainya. Meskipun saat ini Pemerintah Kota Surabaya telah menutup eks

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lokalisasi Dolly, namun masih marak pergaulan remaja yang masih belum baik dan perlu mendapatkan perhatian penting oleh berbagai pihak.[80]

Da'iyah Khoiriyah yang saat ini juga menjadi pembina di KAPUAS, mempunyai banyak program pendidikan dan pemberdayaan selain daripada pembinaan remaja yang menjadi fokusan penelitian ini. Program yang pertama, yaitu Taman Pendidikan Alquran. Murid-muridnya terdiri dari anak-anak yang sedang menempuh sekolah formal di Taman Kanak-Kanak (TK) hingga Sekolah Dasar (SD). Kegiatan mengaji Alquran yang diajar oleh remaja binaan *da'iyah* Khoiriyah ini dilakukan setiap hari Senin sampai Rabu dan Jumat hingga Sabtu pada pukul 15.00-19.00 WIB.

Program kedua yaitu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Dengan memberdayakan warga setempat hingga mendidik mereka menjadi guru PAUD yang handal dan cakap, *da'iyah* Khoiriyah mendirikan PAUD KAPUAS yang diinisiasi sejak tahun 2012. Kegiatan belajarnya dilaksanakan setiap hari Senin, Rabu dan Jumat pada pukul 08.30-10.00 WIB.

Program yang ketiga adalah pembinaan remaja yang rutin dilaksanakan setiap hari Ahad pada pukul 16.00-17.30 WIB. Para remaja yang dibina ini terus mendapatkan pendampingan pendidikan dari *da'iyah* Khoiriyah, Yayasan Dana Sosial Al-Falah dan relawan dari Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) Daerah Surabaya. Dalam pembinaan remaja ini membahas seputar pengetahuan keagamaan, akidah dan akhlak.

[80] Hasil wawancara dengan *da'iyah* Khoiriyah pada tanggal 22 Desember 2017 di Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Program keempat adalah Bimbingan Belajar yang rutin dilaksanakan setiap hari Ahad juga ada pukul 10.00-13.00 WIB. Program ini dibangun atas kerjasama *da'iyah* Khoiriyah dengan komunitas Lentera Harapan, komunitas yang bergerak di bidang kerelawanan dan pendidikan. Dalam program ini *da'iyah* Khoiriyah menyediakan bimbingan belajar gratis untuk warga binaan jenjang pendidikan formal Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP).[81]

Selain itu, juga ada program khusus ibu-ibu yaitu kajian *parenting*. Program ini sebagai upaya *da'iyah* Khoiriyah dalam memperluas syiar dakwah sampai kepada orangtua dari para anak dan remaja yang dibinanya. Dengan harapan, semua elemen masyarakat di Kampung Mataram Putat Jaya ini tersentuh oleh nilai-nilai ajaran agama Islam.

Keseluruhan program *da'iyah* Khoiriyah yang sudah dijabarkan terpusat pada satu tempat, yaitu gedung KAPUAS. Ibarat gedung serbaguna yang ada di tengah-tengah kampung kecil yang dipakai untuk berbagai macam aktivitas.

2. Biografi *Da'iyah* Khoiriyah

Nama Lengkap : Khoiriyah

Tempat, tanggal lahir : Bangkalan , 27 Juli 1984

Jenis Kelamin : Perempuan

Anak ke- : 3 dari: 8

[81] Hasil wawancara *da'iyah* Khoiriyah pada tanggal 22 Desember 2017 di Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alamat :Dukuh Kupang Barat III No. 4-5 Surabaya

Agama :Islam

Pekerjaan :Guru Ngaji

Nama Ayah : (Alm) H. Dhuha

Nama Ibu : (Almh) Hj. Timah

Perempuan yang lebih akrab dipanggil "Kho" ini sejak balita hidup dan besar di Surabaya. Ciri- ciri tubuhnya kecil, tidak seberapa tinggi, warna kulit kecoklatan, mata lebar, hidung kecil, dan berjilbab. Tinggi badan 150 sentimeter (cm), berat badan 45 kilogram (kg).

Pernah menempuh pendidikan dasarnya di Sekolah Dasar Bahrul Ulum Prambon Sidoarjo mulai tahun 1992. Kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama dan atasnya di Pondok Pesantren Sabilunnajah Watutulis Sidoarjo sampai akhirnya lulus pada tahun 2004. Setelah itu, *da'iyah* Khoiriyah melanjutkan studinya di Lembaga Pendidikan Bahasa Arab Sunan Ampel Surabaya selama dua tahun hingga akhirnya ia lebih memilih untuk melanjutkan dakwahnya Gang Mataram Putat Jaya Surabaya.

Meski sempat menerima banyak tawaran untuk mengajar bimbingan belajar bahasa Arab di berbagai tempat, tapi ia lebih nyaman dengan kesibukannya sebagai aktivis dakwah di kampungnya sejak tahun 2005. Pada tahun itulah, ia mulai mendirikan majelis taklim Sabilul Khoir yang menjadi cikal bakal Taman Pendidikan Alquran (TPA) *Sabilul Khoir*. Dalam perjalan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dakwahnya, ia juga mendirikan Komunitas Usaha Mandiri (KUM) yang didukung oleh Lembaga Amal Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF).

3. Kondisi Sosial Keagamaan

Setelah peneliti melakukan observasi selama 3 hari, kondisi sosial keagamaan di Kampung Mataram dewasa ini sudah sangat membaik. Hal ini juga diakui oleh *da'iyah* Khoiriyah. Ada proses dakwah yang sangat panjang yang harus dilalui oleh beliau hingga menjadikan Kampung Mataram yang bersih dari maksiat.

Tanda-tanda perubahan itu mulai terlihat ketika banyak pihak yang ikut terlibat dalam proses dakwah. Baik di tingkat RT ataupun kelurahan. Dengan dukungan pemerintah setempat, *da'iyah* Khoiriyah dapat mendirikan TPQ di awal dakwahnya. Hingga mampu mendirikan Kelompok Masyarakat KAPUAS. Dukungan inilah yang menjadi modal berharga beliau untuk selalu bersemangat dalam berdakwah.

Untuk saat ini, salah satu fokus dakwah beliau salah satunya adalah remaja. Sejak tahun 2010, beliau berusaha menghidupkan dakwah di kalangan remaja. Hal ini lahir atas keprihatinan beliau melihat tingkah laku dan fenomena remaja saat ini semakin di luar batas. Seringkali para remaja menabrak nilai dan norma sosial yang berlaku di masyarakat.

Fenomena ini hadir di sekitar lingkungan beliau, di Kampung Mataram. Betapa beliau begitu miris dengan perilaku menyimpang para remaja pada saat itu. Ada remaja perempuan yang hamil di luar nikah karena salah pergaulan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan teman laki-lakinya. Belum lagi penyalahgunaan narkotika dan minuman keras yang beredar bebas di kampung tersebut. Hingga seringkali menyebabkan kematian yang dialami oleh warga Kampung Mataram.

Bagi beliau, masalah yang dihadapinya lebih rumit lagi ketika ada beberapa *stakeholder* atau tokoh masyarakat yang ikut melindungi dan melestarikan budaya yang buruk ini. Apalagi pihak keamanan setempat kerap berdiam diri melihat fenomena yang sudah mengakar di kampung tersebut.

Maka pada proses awal dakwahnya, beliau lebih memilih jalan untuk mengkader para remaja yang sudah pernah mengaji. Hal ini dilakukan oleh beliau agar mampu mempersiapkan orang yang sudah mengerti agama kelak menjadi penerus dakwah beliau di Kampung Mataram.

Beberapa tahun kemudian, tepatnya pada tahun 2013, beliau berusaha merangkul beberapa pihak untuk mensukseskan dakwah di kalangan para remaja ini. Ditandai adanya kerjasama antara pihak YDSF dengan *da'iyah* Khoiriyah melalui program Pena Bangsa. Program yang diinisiasi oleh YDSF dalam membantu meringankan biaya sekolah formal untuk kepala keluarga yang kurang mampu.

Lewat program ini, para remaja bisa lebih fokus untuk belajar di sekolahnya. Sampai mendapatkan uang saku di setiap minggunya. Dengan tujuan, agar para remaja dapat lebih terikat dengan *da'iyah* Khoiriyah. Sehingga remaja tertarik untuk dibina dan mereka juga mendapatkan uang saku sebagai keuntungan mengikuti pembinaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hingga saat ini, binaan yang diasuh oleh *da'iyah* Khoiriyah mencapai 558 orang, yang terdiri dari 282 anak-anak dibawah umur 12 tahun, dan 276 anak diatas umur 13 tahun yang merupakan usia remaja. Untuk periode ini, beliau mengasuh 67 remaja binaan yang tergabung dalam remaja penerima beasiswa Pena Bangsa YDSF.

4. Kondisi Monografi Lokasi Penelitian

a. Luas Kelurahan

Luas wilayah kelurahan : 136 Ha

b. Batas Wilayah

- Batas wilayah sebelah Utara : Kelurahan Banyu Urip
- Batas wilayah sebelah Timur : Kelurahan Darmo
- Batas wilayah sebelah Selatan : Kelurahan Pakis
- Batas wilayah sebelah Barat : Kelurahan Dukuh Kupang

5. Kondisi Demografis Lokasi Penelitian[82]

Kondisi demografis merupakan kondisi sebuah wilayah yang meliputi ukuran, struktur, dan distribusi penduduk, serta bagaimana jumlah penduduk berubah setiap waktu akibat kelahiran, kematian, migrasi, serta penuaan. Analisis kependudukan dapat merujuk masyarakat secara keseluruhan atau kelompok tertentu yang didasarkan kriteria seperti pendidikan, kewarganegaraan, agama, atau etnisitas

[82] Data Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan Kota Surabaya Per September 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertentu[83]. Adapun kondisi demografis dari kelurahan Putat Jaya, Kecamatan Sawahan, Kota Surabaya adalah sebagai berikut:

a. Data Kependudukan Secara Umum

Tabel 4.2.

Data Kependudukan Secara Umum[84]

URAIAN			JUMLAH
Jumlah	Banyaknya RW		15
	Banyaknya RT		114
	Penduduk	Tetap	48,656
		Musiman	3,307
	Perceraian	Islam	0
		Non Islam	0
	Perkawinan	Islam	0
		Non Islam	0
Agama	Islam		42,288
	Protestan		4,524
	Katholik		1,064
	Hindu		73
	Budha		57
	Lain-Lain		0
Pekerjaan	TNI		257
	Polri		115
	PNS/BUMN/BUMD		218
	Wiraswasta		1,457
	Buruh		3,596
	Tukang		1,332
	Fakir Miskin		2,446
	Lain-Lain		4,373
Purnawirawan	TNI		103
	Polri		73
Pendidikan	SD		9,765
	SLTP		9,076
	SLTA		11,291
	AKADEMI		321
	D1		81
	D2		103
	D3		94
	S1		454
	S2		12

[83] Wikipedia, Pengertian Demografi (https://id.wikipedia.org/wiki/Demografi diakses pada tanggal 30 Desember 2017)
[84] Data Kependudukan Kelurahan Putat Jaya, Kecamatan Sawahan, Surabaya per September 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	S3	0
Drop Out	SD	49
	SLTP	35
	SLTA	53
	Akademi	27
	Perguruan Tinggi	83

b. Data Kependudukan Menurut Usia

Tabel 4.3.

Data Kependudukan Menurut Usia

NO.	URAIAN	USIA								TOTAL
		5 Tahun Ke Bawah	6 s/d 9 Tahun	10 s/d 16 Tahun	17 Tahun	18 s/d 25 Tahun	26 s/d 40 Tahun	41 s/d 59 Tahun	Diatas Tahun	
1.	WNI									
	Laki-laki	2.369	2.297	2.367	1.282	3.255	6.360	4.618	1.851	24.408
	Perempuan	2.273	2.154	2.257	1.226	3.353	6.198	4.646	2.089	24.204
	Jumlah (L+P)	4.642	4.451	4.624	2.508	6.608	12.558	9.264	3.940	48.612
2.	WNA									
	Laki-laki	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Perempuan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Jumlah (L+P)	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3.	WNI + WNA									
	Laki-laki	2.369	2.297	2.367	1.282	3.255	6.360	4.618	1.851	24.408
	Perempuan	2.273	2.154	2.257	1.226	3.353	6.198	4.646	2.089	24.204
	Jumlah (L+P)	4.642	4.451	4.624	2.508	6.608	12.558	9.264	3.940	48.612

Di Kelurahan Putat Jaya, terdapat beberapa kelembagaan masyarakat yang terdata per September 2017[85], antara lain:

1) Pembinaan Rukun Tetangga

- Jumlah RT : 106 orang
- Jumlah pengurus RT : 1484 orang

[85] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Pembinaan Rukun Warga

- Jumlah RW : 14 orang
- Jumlah pengurus RW : 196 orang

3) Kelembagaan Masyarakat

- Jumlah anggota LKMK : 23 orang
- Jumlah kader binaan kelurahan : 196 orang

4) PKK

- Jumlah tim penggerak PKK : 23 orang
- Jumlah kader PKK : 360 orang

5) Lembaga Keagamaan

- Majelis taklim : 53 kelompok, 1325 orang
- Majelis gereja : 4 kelompok, 112 orang
- Majelis budha : - kelompok, - orang
- Majelis hindu : - kelompok, - orang

6) Lembaga Pemuda Keagamaan

7) Remaja Masjid : 19 kelompok, 475 orang

8) Remaja Kristen : 5 kelompok, 48 orang

9) Remaja Katholik : - kelompok, - orang

10) Remaja Budha : - kelompok, - orang

11) Remaja Hindu : - kelompok, - orang

Pada bagian ini dipaparkan mengenai data dan fakta subyek penelitian, terutama yang terkait dengan rumusan masalah yang diajukan, dalam arti pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagian ini berisi tentang jawaban atas berbagai masalah yang diajukan oleh peneliti, yang didasarkan atas hasil observasi dan wawancara serta informasi lainnya seperti dokumen, foto dan rekaman suara.

6. Motivasi Dakwah *Da'iyah* Khoiriyah

Da'iyah Khoiriyah mempunyai motivasi tersendiri dalam berdakwah. Motivasinya berdakwah diantara lain, surat Al-Ikhlas ayat yang kedua:

ٱللَّهُ ٱلصَّمَدُ

"Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu"[86]

Dari ayat tersebut, *da'iyah* Khoiriyah meyakini bahwa seberat apapun tantangan dalam berdakwah, kita harus memastikan bahwa Allah adalah tempat bergantung. Semua masalah harus kita serahkan kepada Allah agar kita tidak terbebabni dengan masalah yang menimpa.

Motivasi yang kedua yang beliau dapatkan dari Hj. Ma'rufah (alm) adalah jika kita belajar dan mengajarakan Alquran kepada orang lain, maka kita disebut oleh Nabi oleh orang yang baik. Seperti yang pernah disabdakan oleh Nabi Muhammad SAW:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

"Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Alquran dan mengajarkannya."[87]

[86] Hasil wawancara *da'iyah* Khoiriyah pada tanggal 22 Desember 2017 di Surabaya
[87] Hasil wawancara *da'iyah* Khoiriyah pada tanggal 22 Desember 2017 di Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian, ada juga hadis yang menjadi penyemangat untuk selalu berbagi ilmu, kepada siapapun dan kapanpun. Salah satunya hadis yang pernah diriwayatkan oleh Abdullah bin Amr *radhiyallahu 'anhu,* bahwa Rasulullah bersabda:

بَلِّغُوْا عَنِّيْ وَلَوْ آيَةٍ

"Sampaikanlah dariku walaupun satu ayat…."[88]

Alasan beliau berdakwah di Kampung Mataram karena beliau merasa prihatin dengan kondisi Kampung Mataram pada tahun 1994, yang merupakan tahun awal kedatangan beliau ke Kampung Mataram. Kriminalitas yang marak di Kampung Mataram membuat hatinya terdorong untuk ikut memperbaiki.

Beliau yang berlatar pendidikan minimal SMA pada saat itu, memang membuatnya merasa bingung harus melangkah kemana. Hanya bermodalkan ilmu agama dari orangtuanya, beliau masih seorang diri berdakwah yang ia mulai dari tetangga terdekatnya. Menarik perhatian dengan menyediakan les mengaji di rumahnya, awalnya hanya satu orang saja. Namun, semakin bertambah tahun akhirnya muridnya bertambah menjadi dua, empat, sepuluh orang. Hingga akhirnya jumlah murid yang pernah dibina oleh *da'iyah* Khoiriyah mencapai 558 orang, yang terdiri dari 282 anak-anak dibawah umur 12 tahun, dan 276 anak diatas umur 13 tahun yang merupakan usia remaja.[89]

[88] Hasil wawancara *da'iyah* Khoiriyah pada tanggal 22 Desember 2017 di Surabaya.
[89] Hasil wawancara kepada *da'iyah* Khoiriyah pada tanggal 22 Desember 2017 di Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam dakwahnya, *da'iyah* Khoiriyah menggunakan beberapa sumber untuk dijadikan pesan dakwah kepada remaja binaannya. Diantaranya, *Ta'lim Muta'alim, Rasmul Bayan* dan beberapa buku panduan mentoring yang disediakan oleh pihak YDSF. Tentu keseluruhan sumber pesan dakwah ini disarikan dari Alquran dan Hadis.

Pesan metode dakwah *bi al-lisan* yang disampaikan *da'iyah* Khoiriyah sangat luwes dan tidak kaku mengikuti buku panduan mentoring atau kitab-kitab yang biasa beliau gunakan. Namun, beliau lebih sering menanyakan materi apa yang para remaja inginkan. Lalu beliau mencoba menyesuaikan materi yang ada di buku, dimodifikasi dan disampaikan menggunakan bahasa mereka.

Hal ini kata *da'iyah* Khoiriyah merupakan dakwah yang dicontohkan oleh para Nabi pendahulu yang menyesuaikan bahasa kaumnya yang tercantum dalam Alquran Surat Ibrahim ayat 4:

وَمَا أَرسَلنَا مِن رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانِ قَومِهِۦ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ فَيُضِلُّ ٱللَّهُ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِى مَنْ يَشَاءُوَهُوَ ٱلعَزِيزُ ٱلحَكِيمُ

"Dan tidaklah Kami mengutus Rasulpun kecuali dengan bahasa kaumnya supaya dia dapat menjelaskan kepada mereka. Maha Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki dan memberi petunjuk siapa yang Dia kehendaki dan Dialah Tuhan Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana."[90]

7. Metode Dakwah *Da'iyah* Khoiriyah

Dengan kegiatan pembinaan remaja yang diaksanakan setiap hari Ahad dalam satu pekan sekali ini, *da'iyah* Khoiriyah mempunyai berbagai metode

[90] Hasil wawancara *da'iyah* Khoiriyah pada tanggal 22 Desember 2017 di Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan pendekatan dakwah yang dilakukan . Dengan mengamati dan mempelajari apa yang *mad'u* inginkan, lalu para dai ini lah yang menyediakan. Sehingga mereka akan merasa lebih nyaman dan senang dengan materi yang disampaikan. Dengan kenyamanan inilah, maka *mad'u* akan lebih terbuka dengan dai dan pesan dakwah akan mudah masuk dalam hati mereka.

Adapun metode dakwah yang dilakukan *da'iyah* Khoiriyah ada beberapa macam, antara lain:

a. Metode Dakwah Ceramah

Yang diterapkan oleh *da'iyah* Khoiriyah kepada para remaja yaitu dengan cara menghimbau para binaannya untuk berakhlak baik kepada Allah SWT dan sesama manusia. Nasihat itu selalu diberikan ketika pembinaan yang dilaksanakan setiap hari Ahad sore. Agar mereka selalu menjaga adab pergaulan dengan orangtua, tetangga dan teman.

Metode ceramah yang dilakukan oleh *da'iyah* Khoiriyah ini adalah dengan membentuk lingkaran. Kemudian, memulai pembinaan dengan membaca surat Al-Fatihah dan beberapa surat pendek. Hal ini dilakukan beliau agar para remaja binaannya tidak lupa untuk selalu menghafal Alquran.

Setelah itu, beliau tidak secara langsung memulai dengan materi yang ingin disampaikan. Tetapi, menanyakan tentang kabar remaja binaannya sembari memberikan senyum:

Gimana kabarnya dek? Mudah-mudahan sehat semua dan jangan lupa selalu bersyukur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beliau selalu mengingatkan para remaja binaan untuk selalu bersyukur kepada Allah SWT. Karena menurut beliau, kesehatan adalah nikmat terbesar yang diberikan oleh Allah kepada para hamba-Nya.

Kemudian, setelah itu beliau menyelipkan beberapa cerita inspiratif, baik yang bersumber dari Alquran, hadis ataupun pengalaman spiritual beliau. Berikut contoh cerita yang disampaikan oleh beliau di beberapa kesempatan yang peneliti rekam:

Ada seorang kakek yang berusaha untuk menanam pohon kurma padahal ia telah berusia 80 tahun. Sedangkan pohon kurma baru bisa dipetik hasilnya 8 tahun kemudian.

Tiba-tiba seorang raja lewat, ia merasa heran melihat ada seorang kakek yang sudah lanjut usianya mau menanam pohon kurma. Kemudian dia bertanya kepada kakek itu, " Kek, apakah terbayang oleh kakek bahwa kakek dapat memetik panen kurma yang kakek tanam itu?"

Sang kakek menjawab, "Wahai Raja, kakek fikir kurma yang kakek makan selama ini bukanlah hasil tanaman kakek. Tetapi orang pendahulu kakek yang menanamnya dan kakeklah yang memakannya. Apa salahnya Paduka Raja, kalau sekarang kakek menanam kurma walau kakek mungkin tidak dapatmemetik hasilnya. Tapi bukankah orang lain, anak-cucu kakek yang bisa memakannya?"

Raja bengong dengan jawaban kakek yang cerdas tersebut. Kata sang Raja, "Betul, kek! Apa yang kita makan selama ini adalah hasil tanaman orang lain, bukan tanaman sendiri. Sementara kita belum menanam untuk dipetik nanti oleh orang lain."

Kemudian Sang Raja memberikan hadiah kepada kakek uang satu dinar karena merasa tertarik dengan jawabannya. Sang kakek berkata kembali, "Wahai Paduka Raja, kakek fikir orang menanam kurma baru bisa memetik hasilnya 8 tahun kemudian, sementara kakek hari ini menanam kurma dan hari ini juga telah dapat memetik hasilnya, yaitu uang satu dinar. "

Raja tersenyum karena tertarik dengan jawabannya, akhirnya Raja memberikan kembali hadiah uang satu dinar.

Kemudian sang kakekpun berkata, "Wahai Paduka Raja, kakek fikir orang lain hanya dapat memetik kurma satu kali dalam satu tahun, yaitu hanya satu musim dalam satu tahun. Sedangkan kakek hari ini saja sudah dapat dua musim, yaitu uang dua dinar."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akhirnya, sang Raja pun dapat memberi uang satu dinar lagi. Dan terkumpullah uang kakek menjadi tiga dinar.[91]

Setelah bercerita, *da'iyah* Khoiriyah melemparkan pertanyaan terkait hikmah dan pelajaran apa yang mereka peroleh. Dengan cara mendiskusikannya bersama teman di samping kanan dan kirinya. Cara ini dilakukan dengan tujuan agar mereka berpikir sendiri dan benar-benar dapat mengambil pelajaran terhadap cerita yang telah disampaikan.

Setelah bercerita, beliau rutin memberikan materi yang berkaitan tentang adab. Adapun materi adab disampaikan oleh *da'iyah* Khoiriyah pada setiap pembinaan. Beliau mensarikan nasehat tentang adab dari kitab *Ta'lim muta'alim*. Kitab yang menerangkan cara dan tata krama dalam menggali ilmu, agar ilmu tersebut dapat bermanfaat, baik di dunia dan di akhirat. Terutama dalam memuliakan guru dan ilmu.\

Berikut pemaparan beliau tentang pesan nasihat yang disampaikan:[92]

1) Memilih Ilmu, Guru dan Teman[93]

"Seharusnya bagi pelajar itu dapat memilih ilmu yang baik, yang diperlakukan bagi agamanya dan dapat dipergunakan kelak di masa depan. Dan hendaknya mendahulukan ilmu tauhid, sehingga dapat memahami tentang Allah SWT dengan dalil yang benar, sehiongga tidak hanya sekedar taklid. Adapun dalam memilih guru hendaknya dapat memilih seorang guru yang benar-benar alim (pandai), lebih wira'i dan yang lebih tua. Adapun memilih teman yang rajin, wira'i (menjaga diri dari perkara yang haram), mempunyai watak jujur dan ahli memahami. Jauhilah teman yang malas, suka menganggur, banyak omong dan ahli memahami."

[91] Hasil observasi selama dua bulan di Kampung Mataram Kelurahan Putat Jaya Surabaya
[92] Hasil wawancara kepada *da'iyah* Khoiriyah pada tanggal 22 Desember 2017 di Surabaya
[93] Asy-Syekh Az-Zarnuji, *Terjemah Ta'lim Muta'allim,* h. 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Da'iyah Khoiriyah menjelaskan:

Kalau kita berkumpul dengan orang pandai besi, kita akan merasakan percikan apinya. Akhirnya kita terkena bau yang tidak sedap. Berbeda halnya jika kita berkumpul dengan penjual parfum, maka kita akan ikut merasakan wanginya. Jadi, kita punya pilihan antara yang baik dan buruk. Maka kita harus pilih yang baik, dengan memilih guru dan teman yang baik. Insya Allah guru dan teman kita inilah yang nanti akan membawa ke surga.

2) Memuliakan ilmu beserta ahlinya[94]

"Bahwa sesunguhnya orang yang mencari ilmu tidak akan memperoleh ilmu dan kemanfaatannya, kecuali dengan memuliakan ilmu beserta ahlinya dan memuliakan guru. Dikatakan oleh sebagian ulama: menghormati itu lebih baik daripada taat. Tidakkah engkau tau bahwa seseorang menjadi kufur bukan karena berbuat maksiat tetapi karena tidak mengindahkan perintah Allah SWT. Termasuk memuliakan ilmu dan memuliakan guru."

Da'iyah Khoiriyah menjelaskan:

"Kita wajib memuliakan ilmu yang kita dapat dengan memuliakan orang yang mengajarkannya. Karena nasihat dari teman atau guru kita itu sebenarnya baik, hanya saja terkadang kita sering sombong dan akhirnya suka meremehkan guru atau teman kita. Maka muliakanlah ilmu kalian dengan memuliakan guru."

Tidak hanya tentang adab, tapi *da'iyah* Khoiriyah juga menyampaikan pesan dakwah yang berkaitan dengan akidah. Karena *da'iyah* Khoiriyah menyadari salah satu permasalahan di Kampung Mataram adalah lemahnya akidah warganya. Hal itu ditandai dengan maraknya misi Kristen yang seringkali memberikan bantuan sembilan bahan pokok (sembako) dan pendidikan gratis bagi warga. Maka *da'iyah* Khoiriyah mempunyai kewajiban untuk berdakwah dengan

[94] Asy-Syekh Az-Zarnuji, *Terjemah Ta'lim Muta'allim,* h. 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperkuat akidah mereka. Yang tentu saja akidah ini akar dari segala amalan kita. Sehingga akidah dan akhlak ini tidak bisa dipisahkan. Karena keduanya saling berkaitan satu sama lain.[95]

Untuk pesan yang berkaitan dengan akidah, *da'iyah* Khoiriyah menggunakan kitab *Syarah Rasmul Bayan Tarbiyah.* Kitab yang seringkali dijadikan rujukan dalam belajar Islam untuk kalangan umum.

Berikut pesan dakwah yang disampaikan oleh *da'iyah* Khoiriyah yang beliau sarikan dari buku *Syarah Rasmul Bayan:*

1) Urgensi *Syahadatain*

"Untuk masuk Islam, orang harus menyatakan persaksiannya atas kebenaran Islam itu dengan mengucapkan syahadatain. Syahadat tauhid merupakan pengakuan terhadap ketuhanan Allah yang menurunkan sistem ini kepada Nabi-Nya. Syahadat rasul merupakan pengakuan bahwa Muhammad SAW. Harus dijadikan oanutan dalam menjalankan Islam. Dengan mengucapkannya, maka seseorang telah diakui sebagai orang Islam (muslim) yang memiliki hak dan kewajiban yang sama dengan muslim yang lain, aman dan damai dalam naungan Islam.[96]

Da'iyah Khoiriyah menjelaskan:

"Teman-teman, dalam agama Islam syahadat itu kunci. Kunci dari segala amalan kita. Disinilah pengakuan kita kepada Allah menjadi pertaruhan. Apakah kita menjadi muslim atau non-muslim. Maka, setiap amalan kita harus bersumber dari syahadat. Karena syahadat ini akar, dan amalan kita itu pohon-pohonnya. Kalau akarnya selalu basah dengan sifat ikhlas, maka pohon dan dedaunan akan tumbuh subur dengan akhlak yang baik. Ini resiko kita sebagai umat Islam yang wajib beribadah kepada Allah. Jadi, apapun yang kita ucapkan dan kerjakan semata-mata harus ikhlas kepada Allah SWT.

[95] Wawancara dengan *da'iyah* Khoiriyah pada tanggal 22 Desember 2017
[96] Jasiman, *Syarah Rasmul Bayan Tarbiyah* (Surakarta:Aulia Press, 2009), h.15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Mengenal Allah *(Ma'rifatullah)*

Syahadatain akan membangun semangat kerja dan pola hidup yang dinamis. Demikian itu karena ia memberikan gambaran yang sangat jelas tentang hubungan antara Allah sebagai pencipta dan manusia sebagai yang diciptakan (makhluk) harus tunduk patuh pada Al-Khalik. Ini adalah hubungan cinta di mana Allah mencintai mereka dan mereka mencintai Allah. Pada waktu yang sama, ini juga merupakan hubungan kerja dan jual-beli yang keuntungan sepenuhnya diberikan kepadanya (orang yang beriman). Sebagai pembeli, Allah yang Maha Kaya tidak membutuhkan sedikit keuntungan dari transaksi itu. Meskipun Allah adalah pihak yang telah menciptakan dan memiliki jiwa, raga, dan harta makhluknya, namun Ia swt. Memposisikan diri sebagai pembeli dan mukmin sebagai penjual. Allah menghendaki agar surga dan keridhaan-Nya ditebus dengan harta dan jihad serta pengorbanan di jalan-Nya. Dengan demikian, berawal dari syahadatainlah kehidupan dinamis seorang mukmin dimulai. Kehidupan yang sarat dengan amal shalih. Ia adalah orang yang selalu bertaubat, beribadah, memuji Allah, menyebarkan dakwah, ruku', sujud, memerintahkan yang makruf, mencegah yang munkar, dan selalu disiplin menjaga batas-batas Allah.[97]

Da'iyah Khoiriyah menjelaskan:

"Coba kita lihat diri kita ini, diciptakan sudah sangat sempurna oleh Allah. Maka bagaimana cara kita mengenal Allah?. Banyak sekali cara, contohnya coba kalian memejamkan mata lalu kalian berjalan, apakah kalian melihat sesuatu. Tentu saja tidak. Yang kalian lihat adalah warna hitam. Coba kalian menahan napas satu menit saja, apakah kalian kuat? Tentu saja tidak kuat. Karena kita butuh oksigen, butuh penglihatan dan pendengaran. Siapa yang menciptakan kalau bukan ada yang menciptakan. Kursi tidak langsung jadi kalau tidak ada yang membuatnya. Apalagi tubuh kita ini yang sudah tersistem bagus dari menghancurkan makanan sampai menegeluarkan sisa makanan. Semuanya teratur. Siapa yang mengatur? Maka di dalam Islam meyakini bahwa Allah yang mengatur itu semua."

[97] Jasiman, *Syarah Rasmul Bayan Tarbiyah*, h.39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Metode Diskusi

Remaja dengan segala kelebihan dan kekurangannya, tentu saja potensinya tidak boleh disia-siakan begitu saja. Mereka punya potensi sebagai penerus estafet dakwah. Hal inilah yang ditangkap oleh *da'iyah* Khoiriyah agar dakwah kepada remaja dapat terus berjalan. Tentu saja dengan dai memberikan respon kepada mereka dengan cara yang sangat baik, mereka akan sangat senang. Salah satu metode itu adalah metode diskusi. Kerap kali *da'iyah* Khoiriyah mengadakan diskusi tanya jawab kepada mereka. Menurut beliau, hal ini dimaksudkan agar mereka bisa berpikir dua kali untuk melakukan hal-hal yang diluar batas norma agama dan masyarakat setempat.

Metode diskusi ini biasanya dilakukan ketika setelah materi inti dalam pembinaan selesai. Terkadang pula diskusi tidak dilakukan dalam bentuk lingkaran atau klasikal. Namun, ketika ada waktu luang di setiap harinya, biasanya beliau menyempatkan untuk berdiskusi dengan satu atau dua remaja yang beliau bina.

Cara ini dilakukan *da'iyah* Khoiriyah dengan maksud agar para remaja mampu mencerna dengan baik pesan yang disampaikannya lewat pertanyaan-pertanyaan. Sehingga para remaja diberi waktu berpikir dan akan menentukan pilihannya sendiri sesuai dengan hati nuraninya antara yang baik dan buruk.

Materi yang kerap didiskusikan seringkali tidak menentu. Beliau mempersilakan para remaja binaannya untuk mengangkat masalah yang akan dibahas. Masalah yang diangkat biasanya dekat dengan kehidupan sehari-hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti sholat, sedekah maupun akhlak dalam bergaul dengan orang-orang yang ada di sekitar.

Dalam hal ini peneliti akan menyajikan cuplikan dialog dalam diskusi yang diadakan oleh *da'iyah* Khoiriyah (K) bersama para remaja (R). Adapun diskusi-diskusi tersebut diantaranya:

1) Masalah Ibadah

K: "Kira-kira kalian tahu nggak kenapa kok kita diwajibkan sholat."
R: "Nggak tau mbak Kho"
R: "Kan kewajiban mbak Kho"
K: "Lah iya kenapa kok diwajibkan?"
R: "Apa lho mbak Kho?"
K: "Karena kita yang butuh sholat itu, bukan Allah yang butuh. Apa yang diwajibkan Allah itu kita yang butuh. Coba kalau yang jarang sholat, hatinya mudah galau, tidak tenang, sembrono" (baca:ceroboh), dan ngggak jelas hidupnya kemana.
R: "Tapi kok sing nggak tau sholat banyak yang kaya dan hidup tentram. Gimana?"
K: "Nah, kita boleh kaya. Tapi jangan sampai lupa sama Allah. Ada orang yang diberi kenikmatan seluruhnya di dunia, akhirnya di akhirat nggak dapat apa-apa. Apa kita mau? Hidup di dunia enak, tapi id akhirat disiksa di neraka, mau?"
R: "Ya nggak mbak Kho."
K: "Nah, maka dari itu jadikan sholat itu sebagai kebutuhan, supaya kita benar-benar merasa berdoa kalau kita meninggalkannya."

2) Masalah Akhlak dan Pergaulan

K: "Islam melarang kita pacaran, gimana tanggapan kalian?"
R: "Gak enak berarti Islam iki"
R: "Padahal enak lho mbak Pacaran iku"
R: "Ya nggak papa, kan itu tuntunannya"
K: "Oke, sekarang kenapa kok Islam sangat hati-hati dengan pacaran."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

R: "Supaya kita nggak terjerumus ke jebakan setan, mbak Kho."
K: "Nah, coba lihat pengalaman dari banyak teman-teman seangkatanmu sekolah. Sekolah SMA masih belum, eh tiba tiba sudah hamil duluan. Yang rugi siapa kalau gitu?"
R: "Ya anaknya mbak Kho"
K: "Iya, tapi nggak hanya dia saja yang rugi. Ibu bapaknya juga menanggung malu. Saudara-saudaranya juga. Anaknya juga tumbuh nggak ada bapaknya, kalau yang menghamili nggak mau tanggung jawab. Nah, kita diatur kok nggak mau. Aturan itu ada supaya kita nggak melakukan hal-hal yang merugikan buat kita dan orang di sekitar kita. Jadi, wes nggak usah aneh-aneh pacaran. Sinau sing temen (baca:belajar yang sungguhan). Cari teman yang bagus dan jangan lupa selalu ngaji."[98]

c. Metode Konseling

Metode Konseling digunakan *da'iyah* Khoiriyah untuk mengetahui sejauh mana permasalahan yang dialami oleh para remaja binaannya. Dengan harapan, agar para remaja binaannya merasa nyaman dan selalu mencurahkan isi hatinya kepada *da'iyah* Khoiriyah. Karena menurut *da'iyah* Khoiriyah, banyak dari remaja tidak menemukan tempat berbagi cerita sebab keapatisan keluarga terhadap mereka. Akhirnya, mereka berbagi cerita dengan orang-orang yang kurang baik di lingkungan mereka.

Adapun masalah yang sering menjadi bahan curhatan yaitu terkait kebutuhan ekonomi. Para binaannya terkadang punya kesusahan dalam biaya hidup sehari-hari. Baik untuk makan maupun kebutuhan lain. Biasanya. para remaja yang meminta bantuan *da'iyah* Khoiriyah ini untuk memecahkan

[98] Hasil observasi observasi yang dilaksanakan selama dua bulan di kediaman *da'iyah* Khoiriyah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalah yang dialami oleh mereka. Sehingga *da'iyah* Khoiriyah dalam hal ini menggunakan metode konseling untuk mampu memahami masalah yang mereka alami.[99]

Maka, *da'iyah* Khoiriyah selalu siap menerima curahan hati dari setiap remaja yang mengalami masalah-masalah pribadi dan sosial. Dibawah ini, peneliti sajikan beberapa cuplikan dialog yang berlangsung antara *da'iyah* Khoiriyah (K) dengan remaja binaannya, Ani Setyowati (A). Adapun contoh metode konseling yang telah dilakukan oleh *da'iyah* Khoiriyah sebagai berikut:

K: "Ada apa Ani kok murung?"
A: "Iya mbak Kho, aku ingin cari kerja."
K: "Kenapa mau cari kerja? Sudah disini saja ngajar TPA sama aku."
A: "Iya mbak Kho, tapi aku pingin cari uang yang lebih banyak lagi. Supaya bisa cukup buat kebutuhan sehari-hari."
K: "Oh begitu, ya sudah nanti aku hubungkan ke YDSF supaya dapat dana usaha. Kamu usaha aja gimana?"
A: "Usaha apa mbak Kho?"
K: "Jualan aja di pasar, tak kasih modal. Gimana? Jualan ikan. Kulakan di Pasar Pabean, nanti kamu jual di Pasar Putat Jaya."
A: "Oh gitu, ya sudah nanti aku tak usaha saja mbak Kho."[100]

B. Analisis Data

Dari data yang telah peneliti sajikan sebelumnya, maka perlu untuk dianalisis agar benar-benar mengetahui dan memahami metode dakwah *da'iyah* Khoiriyah di Kampung Mataram Kelurahan Putat Jaya Surabaya. Adapun hasil analisis data sebagai berikut:

[99] Hasil wawancara kepada Ustazah Khoiriyah pada tanggal 22 Desember 2017
[100] Hasil wawancara kepada Ani Setyowati pada tanggal 31 Desember 2017 di Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. **Metode Dakwah Ceramah**

Dalam metode dakwah ceramah yang dilakukan oleh *da'iyah* Khoiriyah ini menggunakan pendekatan dakwah yang terpusat pada pendakwah. Materi yang diberikan terkait adab dan akidah oleh beliau menitikberatkan pada pemahaman *(al-balagh al-mubin) mad'u*-nya. Aspek kognitif (pemahaman) *mad'u* terhadap pesan dakwah lebih ditekankan daripada aspek afektif (sikap) kemampuan *da'i.* Sedangkan targetnya adalah kelangsungan berdakwah, sebab kegiatan pembinaan dengan metode ceramah yang dilakukan guna keberlangsungan dakwah. Hal tersebut dapat diamati dengan keberlanjutan waktu yang rutin di setiap hari had sore.

Ada dua tujuan dakwah yang menjadi acuan *da'iyah* Khoiriyah dalam berdakwah. Yaitu tujuan utama (umum) dan tujuan khusus (perantara). Tujuan utama yang merupakan garis pokok yang menjadi arah semua kegiatan dakwah, yaitu perubahan sikap dan perilaku *mad'u* sesuai dengan ajaran Islam. Dalam hal ini, tujuan utama yang ingin dicapai *da'iyah* Khoiriyah lewat metode ceramahnya agar remaja binaannya mampu merubah perilaku yang kurang baik menjadi lebih baik. Menjadikan remaja terbina sesuai dengan apa yang diajarkan oleh beliau dalam mengkaji materi *ta'lim muta'allim* dan *syarah rasmul bayan tarbiyah*.

Sedangkan tujuan khususnya, materi yang berkaitan dengan memuliakan ilmu dan guru menjadi sangat penting. Sebab, sering kali

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

para remaja binaannya meremehkan orang yang lebih tua, tertutama guru dan orang tua mereka. Maka tujuan khusus yang ingin dicapai dalam metode ini adalah agar mereka lebih tekun belajar sekaligus hormat kepada orangtua dan guru.

Strategi yang digunakan dalam metode ceramah ini salah satunya adalah dengan strategi sentimentil (*al-manhaj al-'athifi).* Yang merupakan strategi dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Adapun strategi ini dapat diamati ketika beliau menjelaskan tentang urgensi *syahadatain* kepada para remaja binaannya. Beliau menyadarkan akan pentingnya sifat ikhlas dalam diri sendiri yang merupakan konsekuensi ketaatan kepada Allah. Di dalam Alquran, strategi ini juga dinamakan sebagai strategi *tazkiyah* (mensucikan jiwa) sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Jumu'ah ayat 2:

هُوَ ٱلَّذِى بَعَثَ فِى ٱلأُمِّيِّيْنَ رَسُولاً مِّنهُمْ يَتلُواْ عَلَيْهِمْ ءَايَٰتِهِۦ وَيُزَكِّيْهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ ٱلْكِتَٰبَ وَٱلحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُواْ مِنْ قَبْلُ لَفِى ضَلَٰلٍ مُّبِينٍ

Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah (As-Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.[101]

Adapun dalam bahasa Alquran, metode dakwah *da'iyah* Khoiriyah ini termasuk dalam kategori menakut-nakuti (*tandzhir)* dan memerintahkan

[101] Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya,* h. 553

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebaikan kearifan lokal yang berbanding dengan mencegah keburukannya (*al-amr bi al-ma'ruf wa al-nahy 'an al-munkar).*[102] Sebab materi yang disajikan cenderung sebagai peringatan kepada para *mad'u*-nya tentang akibat dari perbuatan buruk yang diperbuat. Meskipun unsur menggembirakan *(tabsyir)* juga terdapat dalam materi yang beliau sampaikan.

Model forum pembinaan yang dikembangkan, beliau menggunakan forum *halaqah.* Forum melingkar yang beliau buat ini, sama dengan model dakwah yang dikembangkan oleh Rasulullah SAW di awal kenabiannya. Rasulullah berdakwah kepada para pedagang yang ada di pasar dengan membentuk lingkaran. Yang juga dikembangkan oleh dakwah *Ikhwanul Muslimin* yang biasanya dinamakan dengan *liqa'.* Dengan dakwah model melingkar yang dikembangkan ini dapat menunjukkan bahwa kedudukan antara *da'i* dengan *mad'u* adalah sama atau egaliter.

Dalam metode ceramah, tentu saja diperlukan persiapan-persiapan yang cukup. Adapun dalam hal ini, *da'iyah* Khoiriyah menggunakan ceramah memoriter. Memoriter merupakan salah satu macam ceramah degan hafalan kata demi kata dari isi pidato yang telah dipersiapkan. Model ini beliau kembangkan sesuai dengan kebutuhan *mad'u*-nya yang tidak banyak memerlukan dalil-dalil yang diambuil dari Alquran dan hadis. Namun, beliau membuat penyampaian lebih mengalir

[102] Ali Aziz, *Ilmu Dakwah,* h. 352

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga metode ceramah yang beliau lakukan lebih cenderung seperti berbicara secara langsung satu arah kepada para remaja binaannya.

Di awal penyampaiannya, beliau menyisipkan beberapa cerita. Adapun data yang telah disajikan, beliau memakai cerita fiktif tentang kakek yang menanam pohon kurma. Hal itu sesuai dengan salah satu teknik penyampaian untuk membuka ceramah yang dikemukakan oleh Jalaludin Rakhmat yaitu dengan mengisahkan cerita faktual ataupun fiktif.[103]

Di akhir ceramah, beliau menyampaikan inti dari ceramah dan selalu memberikan dorongan kepada para remaja binaannya untuk bertindak.[104] Tindakan yang diinginkan beliau adalah perubahan akhlak yang lebih baik lagi.

2. Metode Dakwah Diskusi

Metode dakwah dengan diskusi ini digunakan untuk mendorong *mad'u* berpikir dan mengeluarkan pendapatnya serta ikut menyumbangkan dalam suatu masalah agama yang terkandung banyak kemungkinan jawaban.[105] Di dalam diskusi, pasti ada dialog (komunikasi dua arah) yang tidak hanya sekadar bertanya, tetapi juga memberikan sanggahan.

Adapun dalam hal ini, *da'iyah* Khoiriyah menggunakanmetode diskusi ini untuk mengajak para remaja menuju kebaikan tanpa harus menggurui. Beliau memberikan pertanyaan dan pilihan-pilihan yang

[103] Jalaludin Rakhmat, *Pengantar Pertama Retorika Moderen: Sebuah Kerangka Teori dan Praktek Berpidato,* (Jakarta: Akademika Pressindo), 1982, h.66
[104] Ibid, h. 72
[105] Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama,* (Jakarta: Bulan Bintang), 1993, h.179

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemungkinan dapat mereka pikirkan sendiri. Sehingga perubahan akhlak akan terjadi secara perlahan-lahan namun tetap membuahkan hasilnya.

Salah satu manfaat dari diskusi sebagai sarana pembinaan kepribadian individu-individu muslim. Sebab diskusi memiliki lima fungsi yaitu: pelaksanaan sikap demokrasi, pengujian sikap toleransi, pengembangan kebebasan pribadi, pengembenagan latihan berpikir, penambahan pengetahuan dan pengalaman dan kesempatan pengejawantahan sikap inteligen dan kreatif.[106]

Diksusi yang dikembangkan dalam dakwah *da'iyah* Khoiriyah ini, menurut Hasibuan termasuk dalam diskusi jenis *informal debate* yang juga menggunakan metode *brainstorming.*[107] Hal ini mengacu pada model diskusi yang tidak terikat aturan baku dengan harus adanya moderator. Model yang digunaskan seperti *ta'lim* antara seorang *da'i* dengan *mad'u*. Namun berlangsung dialog membahas tentang perilaku sehari-hari yang dibahas secara ringan.

Dalam teknik pelaksanaan diskusi, beliau memberikan beberapa pertanyaan yang bersifat konstruktif terkait permasalahan ibadah dan pergaulan sesama teman, khususnya dengan lawan jenis. Setelah memberikan pertanyaan, beliau memberikan kesempatan kepada seseorang yang akan mengemukakan pemikiran. Dengan kesempatan

---

[106] Jos Daniel Parera, *Belajar Mengemukakan Pendapat,* (Jakarta: Erlangga), 1984, h. 190
[107] Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, h.67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berpendapat yang diberikan, *da'iyah* Khoiriyah selaku pemimpin diskusi juga mendengarkan pendapat-pendapat yang ada untuk ditampung terlebih dahulu. Kemudian, beliau memberikan stimulasi, anjuran, ajakan, agar setiap peserta benar-benar mengambil bagian dari diskusi tersebut.[108]

Jika diteliti dalam sudut pandang strategi yang dipakai, beliau menggunakan strategi rasional (*al-manhaj al-'aqli)* yang memfokuskan pada aspek akal pikiran.[109] Beliau memberikan contoh-contoh pengalaman yang ada di sekitar mereka. Yaitu tentang kondisi beberapa teman mereka yang hamil di luar nikah. Dengan memperlihatkan bukti sejarah secara konkrit, mereka lebih berpikir dan merenungkan jika yang berbuat demikian adalah dirinya, maka dia akan mengalami kejadian yang sama.

Adapun jika diteliti dalam istilah dakwah yang terkandung dalam Alquran, metode ini termasuk dalam *mujadalah.* Ditandai dengan adanya kegiatan dalam bertukar pikiran tentang suatu masalah keagamaan sebagai pesan dakwah antar beberapa orang dalam temoat tertentu. Untuk pesan yang digunakan ialah *qawlan ma'rufan.* Yaitu pesan yang disampaikan dengan baik, ungkapan yang pantas, santun, menggunakan sindiran (tidak kasar), dan tidak menyakitkan atau menyinggung perasaan.[110] Dengan metode diskusi ini, *mad'u* tidak

[108] Jos Daniel Parera, *Belajar Mengemukakan Pendapat,* h. 194
[109] Ali Aziz, Ilmu Dakwah, h.352
[110] Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Rosdakarya, 2010), h. 175

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merasa sedang dicermahi. Namun ada sindiran yang membuat *mad'u* untuk berpikir merubah perilakunya.

3. **Metode Dakwah Konseling**

Konseling merupakan pertalian timbal balik diantara dua orang individu di mana seorang (konselor) berusaha membantu yang lain (klien) nuntuk mencapai pengertia tentang dirinya sendiri dalam hubungannya dengan masalah – masalah yang dihadapinya pada saat ini dan waktu yang akan datang.[111]

Metode dakwah diskusi yang dilakukan oleh *da'iyah* Khoiriyah ini tidak terlalu rutin. Waktunya kondisional sesuai dengan kebutuhan *mad'u*-nya. Beliau selalu siap sedia menedengarkan dan memberikan solusi jika ada masalah yang dialami oleh remaja binaannya.

Adapun dalam hal ini, beliau menggunakan teknik non-direktif dalam konseling. Teknik ini konselor yang sebagai pendakwah meyakini bahwa klien (konseli/*mad'u*) memiliki kemampuan untuk meneyelesaikan masalahnya sendiri.

Permasalahan yang datang kepada *da'iyah* Khoiriyah rata-rata adalah permasalahan ekonomi, meski ada pula permasalahan tentang perilaku anak remaja yang dicurahkan oleh orangtuanya. Hal ini bisa dipahami karena Kampung Mataram adalah daerah yang warganya hanya lulusan Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Jika tidak ditangani secara serius permasalahan ekomi ini, maka akan berimbas

[111] Juhana Wijaya, *Psikologi Bimbingan* (Bandung: Eresco, 1988), h.122

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada ketidak yakinan para *mad'u* terhadap Islam sebagai solusi permasalahan hidup.

Gejala tersebut adalah sesuatu yang biasa di Kampung Mataram ini. Pemberian sembako oleh pihak non-muslim dapat menurunkan iman seorang warga muslim. Karena bantuan yang diberikan oleh warga non-muslim seringkali menyentuh hati mereka. Dengan ketertarikan akan kebaikan yang non-muslim lakukan inilah yang akhirnya membuat mereka seringkali berpindah agama.

Faktor kesuksesan konseling yang dilakukan oleh *da'iyah* Khoiriyah ini salas satunya adalah karena *setting* fisiknya. Konseling yang dilakukan bisa dimana saja, namun tetap menjaganya dalam suasana yang sangat *privacy*, konfidensalitas (kerahasiaan-keterpercayaan), tenang dan nyaman. Sehingga membuat konselor sebagai *da'i* dan konseli (*mad'u)* dapat saling terbuka dalam berbicara.

Dalam disiplin ilmu dakwah, metode konseling ini masuk dalam kategori nasihat. Sebab, menurut Ali Aziz, nasihat lebih bersifat pribadi. Sehingga nasihat itu bisa menjadi solusi dan konseling yang memecahkan dan mengatasi keagamaan seseorang. Adapun dalam hal ini, *da'iyah* Khoiriyah memberikan sebuah nasihat agar tidak perlu bekerja di tempat lain. Beliau memberikan solusi kepada Ani Setyowati, remaja binaannya, untuk lebih memilih usaha daripada bekerja dengan orang lain. Maka, tidak hanya metode *bi al-lisan* saja yang dikembangkan dalam metode konseling ini. Namun juga perlu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikembangkan pula metode dakwah *bi al-maal* (dakwah dengan harta benda) agar solusi yang dilakukan dapat berkelanjutan.

Adapun pesan dalam komunikasi dakwahnya, beliau menyampaikan dengan *qawlan maisura,* pesan yang penuh pengertian (mudah di mengerti) dan dipahami oleh komunikan sehingga menimbulkan penuh pengertian, makna lainnya adalah kata-kata yang menyenangkan atau berisi hal-hal yang menggembirakan (*tabsyir).*[112]

Tabel 4.3.

Hasil Analisis Metode Dakwah *Da'iyah* Khoiriyah di Kampung Mataram Surabaya

No.	Metode Dakwah	Penerapan
1.	Metode Ceramah	Dalam melaksanakan dakwahnya, *da'iyah* Khoiriyah menggunakan metode ceramah, yaitu menerangkan materi dakwah kepada *mad'u* dengan penuturan kata-kata atau lisan supaya *mad'u* bisa menangkap dan mengerti isi yang disampaikan. Metode ceramah yang digunakan merupakan metode ceramah yang berbentuk *ta'lim* dan *mau'idzhah hasanah.* Dalam hal ini *da'iyah* Khoiriyah berceramah agama dengan membuat lingkaran (*halaqah).* Bertujuan untuk

[112] Ibid, h.180

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		menyamakan kedudukan antara *da'i* dan *mad'u* yang tidak unggul satu dengan yang lainnya. Beliau menggunakan sumber pesan ceramahnya dari cerita faktual dan fiktif yang inspiratif. Serta kitab *Ta'lim muta'allim* karya Syekh Az-Zarnuji dan *Syarah Rasmul Bayan Tarbiyah* karya Al-Ustaz Jasiman. Metode ini digunakan untuk memahamkan kepada remaja binaannya tentang pentingnya menjaga akidah dan akhlak.
2.	Metode Diskusi	Dalam metode dakwah dilakukan untuk mendorong mitra dakwah berpikir dan mengeluarkan pendapatnya serta ikut menyumbangkan dalam suatu masalah agama yang terkandung banyak kemungkinan-kemungkinan jawaban. Metode dakwha diskusi yang dikembangkan dengan model *informal* dengan metode *brainstorming.* Dengan menggunakan cara-cara dialog interaktif terhadap para remaja binaannya dengan melemparkan beberapa pertanyaan. Agar mereka mencari jawaban sendiri yang mereka inginkan. Namun, beliau tetap berusaha mengarahkan pikiran mereka agar sesuai dengan kemauan beliau. Metode ini sangat efektif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		agar tidak ada kesan menggurui antara satu dengan yang lainnya.
3.	Metode Konseling	Metode konseling yang dilakukan ini adalah pertalian timbal balik diantara dua orang individu di mana seorang (konselor) berusaha membantu yang lain (konseli) nuntuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungannya dengan masalah – masalah yang dihadapinya pada saat ini dan waktu yang akan datang. *Da'iyah* Khoiriyah memposisikan dirinya sebagai konselor dan remaja binaannya sebagai klien. Teknik konseling yang dikembangkan yaitu teknik non-direktif. Teknik yang memposisikan konselor sebagai pendakwah yang meyakini bahwa konseli (*mad'u)* memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalahnya sendiri. Motif yang paling dominan dalam konseling ini adalah ekonomi. Maka, perlu adanya pendekatan kultural lewat *dakwah bi al-maal* (dakwah dengan harta) solusi yang berkelanjutan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Temuan dan Interpretasi Teori

Temuan peneliti melalui data-data wawancara yang diperoleh dari penelitian kualitatif ini berupa data-data yang bersifat deskriptif. Hal ini sangat diperlukan sebagai hasil pertimbangan antara hasil temuan penelitian dilapangan dengan teori yang berkaitan dengan pembahasan penelitian.

Sedangkan interpretasi adalah usaha untuk mencari makna-makna yang masih terselubung atau usaha untuk membuka lipatan-lipatan dari tingkatan makna yang terkandung dalam kesusastraan.[113]

Berikut data-data wawancara sebagai temuan penelitian di lapangan:

1) Ani Setyowati, 20 tahun

   Kalau saya sangat suka ketika mbak Kho (baca: da'iyah Khoiriyah) membawakan materi-materi tentang adab. Karena memang adab itu sangat penting buat kita. Terutama adab kita kepada kedua orangtua dan guru kita. Bagaimana cara kita "ngomong" dan bertindak itu harus diatur. Banyak anak sekarang yang ilmunya mungkin tinggi, tapi tidak punya adab. Akhirnya membuat ilmu yang di dapat tidak barokah. Lalu, jika ditanya tentang cara dakwah mbak Kho yang saya sukai, tentu saja ketika mbak Kho suka menanyakan kabar saya. Apakah saya baik-baik saja atau ada masalah. Beliau sering kali menanyakan itu ke saya. Niat beliau cuma satu, jangan sampai hanya karena masalah pribadi atau dengan seseorang, membuat kita nggak mau ngaji. Jadi, apapun yang terjadi ngaji harus tetap jalan. Mbak Kho selalu "ngasih" solusi yang bagus buat saya.[114]

2) Noval Ramadhan, 14 tahun

   Materi yang saya ingat itu tentang pergaulan remaja. Karena itu masalah yang sering terjadi di sekitar kita. Kalau pergaulan remaja ini nggak dijaga, ya nanti kita ujung-ujungnya merugikan orangtua kita. Memang sih saya masih pacaran, tapi ya nggak sampai seperti itu juga. "Ngeri" kalau ada teman kita yang hamil di luar nikah.

---

[113] Sumaryono, *Hermeneutik : Sebuah Metode Filsafat,* (Yogyakarta: Kanisius), 1995, h. 105

[114] Hasil wawancara dengan Ani Setyowati, remaja binaan *da'iyah* Khoiriyah pada tanggal 22 Desember 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kalau ditanya cara dakwah yang aku sukai dari mbak Kho itu kalau diskusi itu enak dan "nyambung", nggak rumit istilahnya. Beliau selalu menghargai pendapat orang lain. Jadi, kita juga enak. "Nggak" dinasihati saja, tapi juga dibimbing.[115]

3) Silvana, 15 tahun

Dulu saya orangnya nakal dan tidak bisa dinasihati orangtua. Tapi anehnya, kalau dengan mbak Kho saya selalu nurut. Karena beliau kalau member nasihat selau enak. Tidak membuat tersinggung orang. Ketika saya ada masalah atau tidak ada, beliau tetap bertanya kabar. Kalau beliau menemukan masalah, hari itu juga beliau selesaikan. Itu yang membuat mbak Kho disuka banyak orang. Selain tutur katanya yang selalu bagus dan baik.[116]

4) Fahror Rozy, 15 tahun

Saya suka mbak Kho ketika "nyangkruk bareng" (baca: diskusi) membahas tentang sholat. Sebenarnya saya dari dulu paham kalau shalat itu bagus, mendapatkan pahala dan kalau "nggak" mengerjakan dapat dosa. Tapi baru kali ini saya tersentuh dengan diskusinya. Ya tiba-tiba saya bisa berubah setelah diskusi dengan mbak Kho tentang pentingnya shalat. Jadi, kalau sama mbak Kho ya begitu. Selalu enak didengar kalau ngomong. Ngajak saya berpikir. "Nggak sekedar nuturi thok mas" (baca: tidak hanya sekedar menasihati saja).
Lalu kalau saya nggak masuk pembinaan, beliau selalu datang ke rumah. Orangtua ditanya kenapa nggak ikut pembinaan. Jadi, mbak Kho ini orangnya juga selalu perhatian sama kita[117].

Dari data wawancara yang merupakan interpretasi dari metode dakwah yang dilakukan oleh *da'iyah* Khoiriyah dapat ditemukan bahwa:

i. Dakwah kepada remaja perlu dilakukan bertahap (*tadarruj)*, sebab remaja mempunyai aspek emosi yang berbeda dengan anak kecil atau orang yang telah dewasa. Emosi remaja memiliki suasana hati

[115] Hasil wawancara denganNoval Ramadhan, remaja binaan *da'iyah* Khoiriyah pada tanggal 22 Desember 201
[27] Hasil wawancara dengan Sillvana, remaja binaan *da'iyah* Khoiriyah pada tanggal 22 Desember 2017
[117] Hasil wawancara dengan Fahror Rozy, remaja binaan *da'iyah* Khoiriyah pada tanggal 22 Desember 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

individu yang mudah berubah (*mood swings),* mengalami kesulitan menamai dan membahas emosi yang sedang dialami. Serta masih sulit memisahkan emosi dari pikiran dan perilaku. Perbedaan antara nafsu dan hati nurani masih abstrak dalam pandangan remaja. Maka perlu penyadaran akan materi yang berkaitan dengan penyucian diri (*tazkiyah)* seperti sabar, tawakkal atau ikhlas.

ii. Jika melihat dari aspek intelektual, perkembangan kognitif remaja telah beralih dari masa "konkret-operasional" ke masa "formal-operasional. Pada masa "konkret-operasional", anak cakap berpikir sistematis terhadap objek konkret. Sedangkan pada masa "formal-operasional", remaja merambah ke berpikir sistematis terhadap obyek abstrak dan hipotesis. Jadi, mereka mampu berpikir kritis, menerapkan *hypothetical-deducative reasoning,* yait*u* mengembangkan, memperhatikan dan menguji hipotesis. Maka, metode dakwah yang sangat cocok digunakan adalah metode dakwah diskusi. Karena mereka akan mampu menarik hipotesis dari pesan-pesan dakwah yang diterima. Metode dakwah yang dilakukan dengan *bi al-lisan* perlu memperhatikan tata cara bertutur dalam menyampaikan pesan dakwah. Karena secara kognitif mereka mampu mencernanya dengan baik. Tidak diperkenankan untuk *da'i* membentak mereka. Menyampaikan pesan dakwah secara lugas, namun tetap tenang dan bersabar menghadapi perilaku mereka. Sebab, hal yag demikian itu akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuat mereka apatis dan antipati terhadap dakwah yang disampaikan.

iii. Dalam aspek sosial, remaja mengalami perubahan fisik yang pesat sehingga menyerupai orang dewasa, maka remaja sering diharapkan bersikap seperti orang dewasa. Maka, metode dakwah yang dilakukan dengan memberikan kesadaran akan tanggung jawab yang lebih besar. Karena dalam ilmu *fiqh*, usia rata-rata remaja telah mencapai *baligh* dan berstatus sebagai *mukallaf* (orang yang telah dibebani pahala dan dosa). Materi yang membahas tentang *fiqh* tentu saja berat bagi mereka. Maka, perlu ada metode dakwah dengan diskusi yang membahas materi-materi yang erat kaitannya dengan *syari'at.*

iv. Dalam aspek moral, remaja mengalami perubahan pengendalian perilaku moral, yang semula ditentukan oleh pihak lain di luar dirinya kini tolok ukur ditentukan sendiri oleh remaja. Perbaikan akhlak yang remaja lakukan akan cenderung fluktuatif mengalami naik-turun. Maka, berdakwah kepada remaja harus berkelanjutan (*sustainable),* yaitu dengan metode-metode yang menyenangkan. Sehingga rasa kebosanan terhadap belajar agama dapat dikendalikan. Tentu saja pengemasan metode ini perlu diimbangi oleh manajemen yang bagus dalam pembinaan remaja. Contohnya: memberikan mereka uang saku untuk mengikat hubungan dengan *da'i,* mengadakan pembinaan atau mengaji bersama setelah futsal,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajak mereka rekreasi sembari *tadabbur* alam, dan lain sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan rumusan masalah dan hasil penelitian yang diuraikan sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa *da'iyah* Khoiriyah dalam melaksanakan proses dakwahnya dalam membina akhlak remaja di Kampung Mataram, Surabaya. Beliau menerapkan tiga cara dalam metode dakwah *bi al-lisan* yaitu:

a. Metode Dakwah Ceramah

Dalam metode dakwah ceramah, *da'iyah* Khoiriyah mengadakan pembinaan dengan metode *halaqah* yang membahas tentang kitab yang berkaitan dengan adab dan akidah. Yaitu kitab *Ta'lim muta'alim* dan *Syarah Rasmul Bayan Tarbiyah.*

2. Metode Dakwah Diskusi

Dalam metode dakwah diskusi, *da'iyah* Khoiriyah menggunakan model *informal debate* dengan metode *brainstorming.* Dengan diskusi mengalir yang menitikberatkan pada pertanyaan dan mengajak *mad'u* untuk berpikir dan menemukan jawabannya sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Metode Dakwah Konseling

Dalam metode dakwah konseling, *da'iyah* Khoiriyah berdakwah dengan teknik non-derektif. Yaitu dengan cara meyakinkan *mad'u* memiliki kemampuan untuk menyelaikan masalahnya sendiri.

B. Saran

Agar dalam penelitian ini memperoleh hasil sebagaimana peneliti harapkan, maka sara dari peneliti diharapkan dapat dijadikan masukan atau bahan-bahan pertimbangan oleh pihak-pihak terkait. Adapun saran dari peneliti antara lain:

1. Bagi akademisi, penelitian ini dijadikan rujukan dalam mengubah perilaku masyarakat
2. Bagi para *da'i*, jika menginginkan suatu perilaku terhadap *mad'u* maka yang diperlukan adalah aksi sosial keagamaan agar dapat mengubah perilaku masyarakat dari kondisi tertentu menjadi kondisi yang lebih baik.
3. Skripsi ini juga diharapka memotivasi para remaja agar lebih mempunyai niat yang kuat. Sehingga ilmu bisa diterima dengan maksimal.
4. Penelitian yang saya lakukan ini bisa diteliti kembali oleh peneliti-peneliti berikutnya, dengan obyek dan judul yang sama dengan judul yang berbeda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Mohammad, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006

An-Nawawi, Imam *Hadits Al-Arba'in An-Nawawiyah,* Yogyakarta:Gema Ilmu, 2010

Anwar, Rosihon dan Saehudin, *Akidah Akhlak: Edisi Revisi,* Bandung: Pustaka Setia, 2010

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002

Aziz, Moh. Ali, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi,* Jakarta:Kencana, 2004

Az-Zarnuji, Asy-Syekh, *Terjemah Ta'lim Muta'allim*, Surabaya: Al-Hidayah, 1989

Basri, Hasan, *Remaja Berkualitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995

Data Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan Kota Surabaya Tahun 2017

Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya,* Bandung: Sygma Exagrafika, 2009

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006

Djanika, Rahmat, *Sistem Ethika Islami Akhlak Mulia*, Jakarta : Pustaka Panjimas, 1992

Gunarsa, Singgih, *Psikologi Remaja,* Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003

Haq, Anwarul, *Bimbingan Remaja Berakhlak Mulia*, Bandung: Marja', 2004

Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Radja Karya, 1985

Herdiansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Jakarta :Salemba Humanika, 2004

https://cis.bkkbn.go.id/latbang/p?15

https://id.wikipedia.org/wiki/Demografi

https://tirto.id/keperjakaan-dan-keperawanan-generasi-milenial

Indradini, Susilo, *Psikologi Perkembangan II: Masa Remaja,* Malang: Fakultas Ilmu Kependidikan IKIP Malang, 1981

Jasiman, *Syarah Rasmul Bayan Tarbiyah,* Surakarta:Aulia Press, 2009

Liang, Kwee Soen, *Masa Remaja dan Ilmu Jiwa Pemuda,* Bandung: Jenmara, 1980

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mappiare, Andi, *Psikologi Remaja*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982

Moeleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005

Mubarak,Zakky dkk., *Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Terintegrasi Buku Ajar II,* Depok: Lembaga Penerbit FE UI, 2008

Muda, Ahmad A.K, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia,* Jakarta: Reality Publisher, 2006

Muhiddin, Asep, *Dakwah dalam Perspektif Alquran,* Bandung: Pustaka Setia, 2002

Munir, M., *Metode Dakwah Edisi Revisi,* Jakarta: Kencana, 2009

Mustofa, Ahmad, *Akhlak Tasawuf.* Bandung, CV Pustaka Setia, 1997

Padmomartono, Sumardjono*, Konseling Remaja,* Yogyakarta:Penerbit Omba), 2014

Ridha, Rasyid, *Tafsir Al-Manar Juz.IV*, Kairo:Al-Manar, 1984

Sarwono, Sarlito*, Psikologi Remaja*, Jakarta: Fajar Interpratama Offset, 2003

Slameto. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka. Cipta, 1991

Soetomo, *Dasar- dasar Interaksi Belajar Mengajar,* Surabaya: Usaha. Nasional, 1993

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alvabeta, 2012

Surachmad, Winarno, *Psikologi Pemuda,* Bandung: Jenmara, 1977

Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah,* (Jakarta: PT. Rineksa Cipta), 1997

Syamhudi, Hasyim, *Manajemen Dakwah,* Surabaya: Elkaf, 2007

Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Akhlak Tasawuf.* Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2012

Wijaya*,* Juhana *Psikologi Bimbingan.* Bandung: Eresco, 1988,

Yusuf , Muhammad Husain, *Di Balik Strategi Dakwah Rasulullah,* Bandung: Mandiri Press, 1999

Yusuf, Yunan, *Dakwah bil Hal*, IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Jurnal Kajian Dakwah dan Kemasyarakatan, Vol. 3. No. 2 2001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id